

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI MEDIA
KARTU BERGAMBAR DI TK PKK 105 KARANGANYAR
GADINGHARJO SANDEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

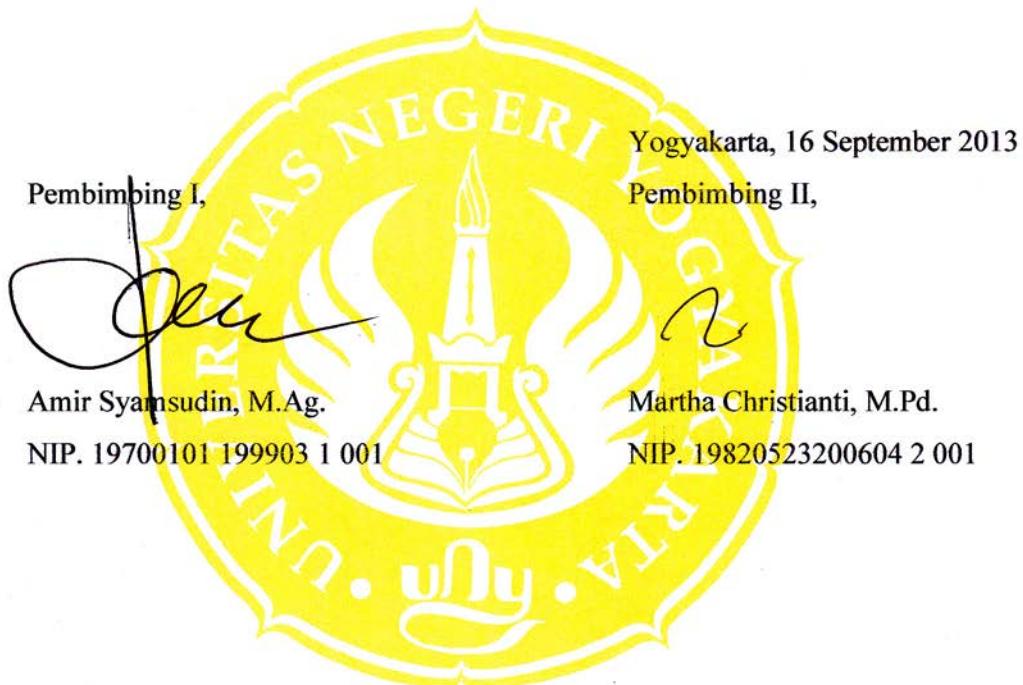


Oleh
Rina Asti Febriana
NIM 09111241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI TK PKK 105 KARANGANYAR GADINGHARJO SANDEN BANTUL” yang disusun oleh Rina Asti Febriana, NIM 09111241013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rina Asti Febriana
NIM : 09111241013
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 16 September 2013

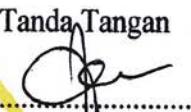
Yang menyatakan,



Rina Asti Febriana
NIM. 09111241013

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI TK PKK 105 KARANGANYAR GADINGHARJO SANDEN BANTUL" yang disusun oleh Rina Asti Febriana, NIM 09111241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 16 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Pengaji		14/11 2013
Arumi Savitri F, S.Psi., M.A.	Sekretaris Pengaji		13/11 2013
Hiryanto, M. Si.	Pengaji Utama		31/10 2013
Martha Christianti, M. Pd.	Pengaji Pendamping		4/11 2013

Yogyakarta, 21 NOV 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

(Terjemahan Surat Al-'Alaq ayat 1-5)

Di masa yang akan datang, orang yang buta huruf bukan semata-mata orang yang tidak dapat membaca. Yang paling celaka, dia akan menjadi orang yang tidak tahu bagaimana caranya belajar.

(Alvin Toffler)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah *Subhaanahu Wa Ta'alaa*, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberi motivasi terbaik bagiku,
2. Para (Sang) Guru (Kehidupan), atas segala ilmu dan inspirasi yang telah mengantarkan langkah ini menapaki jalan cinta-Nya,
3. Almamater UNY, yang bertakwa, cendikia, dan mandiri,
4. Negeriku, Indonesia tercinta.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI MEDIA
KARTU BERGAMBAR DI TK PKK 105 KARANGANYAR
GADINGHARJO SANDEN BANTUL**

Oleh
Rina Asti Febriana
NIM 09111241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui media kartu bergambar di TK PKK 105 Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc Taggart dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 22 anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian dikatakan berhasil jika kemampuan keaksaraan anak berkembang sangat baik. Minimal 80% dari 22 anak, yaitu 18 anak sudah memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul dengan media kartu bergambar. Peningkatan kemampuan keaksaraan anak pada Siklus I sebesar 31,33% dari kondisi awal 42,83% meningkat menjadi 74,16%. Pada Siklus II peningkatan sebesar 48% dari kondisi awal 42,83% menjadi 90,83%. Hal ini terjadi karena melalui kartu bergambar anak menyerap tulisan serta gambar yang digunakan sebagai alat berkomunikasi, karena proses belajar bahasa pada anak salah satunya adalah adanya kemajuan dari menggunakan simbol dan gambar menjadi menggunakan huruf yang berhubungan dengan kemampuan keaksaraan anak. Guru menjelaskan tentang gambar beserta tulisannya dan anak mengamati kartu bergambar tersebut.

Kata kunci: *kemampuan keaksaraan, media kartu bergambar, anak kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang dan atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah tercinta Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pejuang akhir zaman.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dorongan dan dalam proses penyusuan skripsi ini mendapat banyak bimbingan, pengarahan, motivasi, bantuan, dan nasehat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UNY
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaiannya tugas akhir ini
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, dan bimbingan yang bermanfaat demi terselesaiannya skripsi ini
4. Dosen Pengampu Akademik (PA) yang telah membimbing selama kuliah
5. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I penulisan skripsi, yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan selama

proses pembuatan skripsi, serta telah rela meluangkan waktunya hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ilmiah ini

6. Ibu Martha Christanti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II penulisan skripsi, yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan meluangkan waktunya selama proses pembuatan skripsi hingga terselesaikannya penulisan karya tulis ilmiah ini
7. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia berbagi ilmunya kepada penulis
8. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas untuk memperlancar studi
9. Ibu Arientina Wulandari, S. Pd., selaku kepala sekolah TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo yang telah banyak memberikan pengarahan, memberikan masukan, saran, dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini
10. Ibu Bapak tercinta dan keluarga besar atas doa dan dukungannya
11. Teman-temanku mahasiswa S1 PG PAUD angkatan 2009

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 September 2013
Penulis



Rina Asti Febriana
NIM 09111241013

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	9
1. Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini.....	9
2. Media Kartu Bergambar.....	20
a. Pengertian Media Kartu Bergambar.....	20
b. Manfaat Media Kartu Bergambar	23

c. Langkah Penggunaan Media Kartu Bergambar.....	24
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	25
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Rencana Tindakan.....	32
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	40
2. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK	41
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	42
a. Pelaksanaan Pra Tindakan.....	42
b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	44
c. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	84
B.Pembahasan Hasil Penelitian	120
C. Keterbatasan Penelitian.....	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA.....	129
----------------------------	-----

DAFTAR TABEL

		hal
Tabel 1.	Kisi- kisi Instrumen Keaksaraan	35
Tabel 2.	Rekapitulasi Hasil Data Pra Tindakan Kemampuan Keaksaran Anak melalui Media Kartu Bergambar	43
Tabel 3.	Rekapitulasi Hasil Kriteria Kemampuan Pra Tindakan dan Siklus I Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar.....	81
Tabel 4.	Rekapitulasi Hasil Kriteria Kemampuan Siklus I dan Siklus II Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar.....	117
Tabel 5.	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan.....	118

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Contoh Media Kartu Bergambar Masjid Sub tema Tempat Ibadah Agama Islam.....	22
Gambar 2. Model Visualisasi Bagan Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart	32
Gambar 3. Grafik Pra Tindakan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar	43
Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar	82
Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar	117
Gambar 6. Grafik Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar	119

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	132
Lampiran 2. Jadwal Penelitian	137
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	140
Lampiran 4. Lembar Observasi Keaksaraan dan Penjelasan Indikator Keaksaraan.....	161
Lampiran 5. Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	167
Lampiran 6. Foto Proses Pembelajaran Anak di Kelas	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan periode yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketidakmaksimalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa-masa sesudahnya. Sejalan dengan ini, Slamet Suyanto (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas atau *golden age* di mana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai undang-undang dan ilmu PAUD.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan undang-undang di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang

dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek perkembangan sensori dan persepsi, perkembangan motorik, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa.

Hurlock (1978: 176) mengungkapkan bahwa bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa sangatlah penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa bukan hanya kemampuan verbal saja, namun juga kemampuan menulis. Pendidikan oleh Montessori ditujukan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk pembinaan mental mereka dengan cara mengajar membaca dan menulis (Morrison dalam Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2009: 51). Dengan demikian mengajarkan membaca dan menulis sangatlah penting bagi anak berkebutuhan khusus, apalagi untuk anak yang normal atau tidak berkebutuhan khusus.

Walaupun kedua pendapat tersebut tidak bertalian, namun dapat sama-sama diartikan bahwa pembelajaran bahasa sangat penting terutama bagi anak karena bahasa merupakan sarana alat komunikasi bagi anak berkebutuhan khusus maupun anak yang normal sebab sebagai simbol pikiran dan penyampaian kebutuhan sehari-hari yang tidak hanya mencakup kemampuan verbal saja namun juga termasuk kemampuan menulis anak.

Lingkup perkembangan bahasa anak usia dini menurut Mendiknas (2010: 47-50) mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Seperti yang tercantum dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) dalam ranah bahasa keaksaraan nomor 1-6, bahwa anak usia 5-6 tahun

sudah harus bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan namanya sendiri. Kemampuan keaksaraan merupakan salah satu bagian dari kemampuan bahasa. Keaksaraan merupakan kemampuan membaca dan menulis, yang dalam konteks anak usia dini merupakan membaca dan menulis awal. Membaca dan menulis termasuk dalam materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa (Mendiknas, 2010: 11). Dengan demikian, kemampuan keaksaraan anak perlu distimulasi dengan baik agar perkembangan bahasanya optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan anak seperti yang disebutkan di dalam Mendiknas 2010 tersebut dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang menstimulasi perkembangan keaksaraan anak. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pasif karena anak hanya diberikan tugas untuk mengerjakan majalah dan guru belum menggunakan media yang menarik karena guru hanya menulis dengan spidol di papan tulis. Hal ini disebabkan karena kemampuan keaksaraan anak meliputi dua bagian, yaitu membaca dan menulis. Membaca dan menulis yang dimaksudkan untuk anak TK tentu saja berbeda dengan orang dewasa, karena tahap perkembangan pada anak TK baru sampai pada tahap membaca dan menulis awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet Suyanto

(2005: 167) bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis.

Di samping itu penggunaan media pembelajaran yang tepat juga akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Material dan perlengkapan untuk perkembangan bahasa meliputi buku, *tape*, kartu yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa, cerita, bermain jari-jemari, boneka, dan wayang (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 156). Kartu yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa yang dimaksud salah satunya adalah kartu bergambar. Menurut Azhar Arsyad (2011: 119) media *flash card* atau kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Hal ini diperkuat oleh Nur Hayati (2011: 4) dalam penelitiannya yang berjudul Menstimulus Otak Kiri dan Otak Kanan Dengan *Flash Card* menjelaskan bahwa media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai kartu permainan yang sangat efektif untuk membangun anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini.

Media kartu bergambar dianggap sebagai salah satu solusi tepat untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak, karena permainan membaca meliputi kemampuan mendengar, melihat dan memahami, berbicara dan membaca gambar. Membaca gambar termasuk mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, bercerita gambar yang dibuat sendiri dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007 b: 16). Selain itu

media kartu bergambar dapat memvisualisasikan informasi yang diterima anak dalam pembelajaran. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Azhar Arsyad, 2011: 91). Hal ini dikuatkan oleh Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, dan Cucu Eliyawati (2008: 4.7) bahwa penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra 75% melalui indra penglihatan (visual).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan anak perlu ditingkatkan dengan media yang dapat memperlancar pemahaman anak, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Keaksaraan melalui Media Kartu Bergambar di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas maka diketahui permasalahan yang dihadapi di lapangan memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Permasalahan yang diamati itu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul masih rendah. Hal ini disebabkan materi pembelajaran yang disampaikan guru kurang menstimulasi kemampuan keaksaraan.
2. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, tidak menarik, dan cenderung monoton karena guru hanya menggunakan ceramah,

menulis di papan tulis dengan spidol, dan pemberian tugas mengerjakan majalah.

3. Guru belum menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan sejumlah masalah yang ditemukan, masalah dibatasi dan hanya difokuskan pada permasalahan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui media kartu bergambar di TK PKK 105 Karanganyar Sanden Bantul.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui media kartu bergambar di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul?”

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan melalui media kartu bergambar di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul.

F. Manfaat

- a. Bagi Guru

Untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya dan upaya meningkatkan kemampuan bahasa terutama keaksaraan anak Kelompok B melalui kartu bergambar.

b. Bagi sekolah

Bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan media-media yang digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, sehingga memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti sebagai calon guru bahwa untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak terutama ranah keaksaraan diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Keaksaraan

Keaksaraan ialah kemampuan membaca dan menulis, yang dapat diartikan sebagai langkah awal proses peralihan dari bahasa ibu ke bahasa nasional yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan kemauan membaca dan menulis untuk membangun makna dari sebuah tulisan, dengan cara yang memenuhi persyaratan konteks sosial tertentu. Keaksaraan merupakan salah satu bagian dari tiga bagian lingkup perkembangan bahasa.

2. Media Kartu Bergambar

Media *flash card* atau kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Azhar Arsyad, 2011: 119). Manfaat media gambar antara lain menjelaskan pengertian-pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata-kata. memperkaya isi bacaan, membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari, dan memperbaiki pengertian-pengertian yang salah. Cara memperlihatkan gambar di depan kelas usahakan agar setiap anak mendapat kesempatan melihat gambar itu dengan cermat, setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu, batasi jumlah gambar yang akan diperhatikan, dan jelaskan maksud setiap gambar (S. Nasution, 2010: 108).

3. Anak Taman Kanak-kanak

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak yang berumur 4-6 tahun yang berada pada tahap praoperasi diwarnai dengan mulai digunakannya simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran, khususnya penggunaan bahasa. Anak berkembang pesat secara bertahap ke arah konseptualisasi (Piaget dalam Paul Suparno, 2001: 24-60).

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teoritis

1. Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini

Hurlock dan Rice (dalam Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suadirman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto dan Rosita E. Kusmaryani, 2008: 1) mengemukakan bahwa perkembangan individu merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman. Dengan demikian, sebuah perkembangan terjadi akibat munculnya dari sebuah pengalaman yang terjadi dan terus terjadi sepanjang kehidupan manusia masih berlangsung dan pengalaman mempunyai andil yang besar terhadap munculnya perkembangan.

Ibnu Jinni (dalam Syakir Abdul Azhim, 2002: 3) mengungkapkan bahwa bahasa adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Jadi, bahasa merupakan ungkapan suara-suara, yang dihasilkan oleh gerakan-gerakan otot dan ditangkap oleh telinga yang digunakan oleh manusia seluruh dunia untuk mengutarakan keinginannya. Sedangkan Hurlock (1978: 176) mengemukakan bahasa mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah unsur komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan.

Dengan demikian, perkembangan bahasa merupakan segala sarana komunikasi yang mengalami perubahan secara dinamis dan terus berlanjut sepanjang kehidupan manusia yang terjadi akibat dari pengalaman dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Melalui berbahasa, komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik sehingga anak dapat membangun hubungan. Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami pengetahuan dengan baik. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis dan membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Chomsky (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2005: 60) berkeyakinan bahwa dalam diri anak terdapat semacam alat yang dipergunakan sebagai sarana memperoleh bahasa. Sejak dilahirkan anak sudah memiliki pembawaan, bakat (*innate capacity*), yang berupa *Language Acquisition Devices* (LAD, alat pemerolehan bahasa) untuk memperoleh bahasa secara alami. Adanya *innate capacity* atau LAD tersebut menurut Chomsky dapat dipergunakan untuk menerangkan apa yang terjadi di dalam diri anak yang secara ajaib dapat belajar bahasa secara tepat. Teori yang dikemukakan oleh Chomsky ini diiyakan oleh Burhan Nurgiyantoro (2005: 61) yaitu dalam proses akuisisi bahasa secara alami, anak memperoleh bahasa dengan menirukan orang berbicara, namun sebenarnya

anak tidak semata-mata sebagai peniru belaka. Ada bukti-bukti yang kuat bahwa anak jauh lebih banyak memahami bahasa daripada yang dapat diproduksi.

Jadi, anak-anak sudah memiliki kemampuan dalam berbahasa sejak anak dilahirkan yang disebut sebagai alat pemerolehan bahasa. Dengan demikian, anak sudah bisa memperoleh bahasa sendiri walaupun tanpa diajari oleh orang-orang di sekitarnya. Hanya saja, perkembangannya kurang maksimal karena tidak ada stimulasi yang dilakukan. Secara sekilas, mungkin anak seolah hanya meniru orang dewasa, padahal sesungguhnya anak sudah menguasai bahasa melebihi yang diperkirakan. Namun demikian, perkembangan bahasa anak akan terbentuk dan terstimulasi dengan baik jika anak banyak berinteraksi dengan orang lain. Karena dengan berinteraksi dengan banyak orang, anak-anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir.

Vygotsky (dalam Slamet Suyanto, 2005: 167) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Dari interaksi dengan orang lain, mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap anak. Melalui interaksi sosial, anak mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa anak akan berkembang atau meningkat khususnya kemampuan keaksaraan anak jika anak berinteraksi dengan orang lain.

“Fase-fase perkembangan bahasa dimulai dari jeritan dan teriakan, kemudian ocehan yang sporadik, ocehan yang sistematis melalui peniruan dan pengajaran. Kemudian berkembanglah pertumbuhan katanya secara berangsur-angsur, bahasanya meningkat, susunan dan pola kalimatnya bertambah, dan akhirnya anak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya dengan lancar dan spontan” (Syakir Abdul Azhim, 2002: 34).

Menteri Pendidikan Nasional (2009: 17-22) mengemukakan pendapat lain bahwa terdapat lima lingkup perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun. Antara lain Nilai- nilai Agama dan Moral (NAM), Fisik (F) terbagi ke dalam tiga bagian yaitu motorik halus, motorik kasar dan kesehatan fisik, Kognitif (K) meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna ukuran dan pola, serta konsep bilangan lambang bilangan dan huruf. Sedangkan Bahasa (B) meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, serta lingkup perkembangan yang terakhir adalah Sosial Emosional (SE).

Menteri Pendidikan Nasional (2010: 36-38) mengutarakan lingkup perkembangan bahasa anak 5-6 tahun meliputi tiga ranah lingkup perkembangan, yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Masing-masing ranah memiliki beberapa Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa capaian perkembangan dan indikator. Lingkup perkembangan menerima bahasa meliputi indikator seperti mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Sedangkan lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian

cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan. Lingkup perkembangan selanjutnya adalah keaksaraan, meliputi menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Usia 0-6 tahun terbagi menjadi tiga tahapan usia, yaitu tahap usia 0-<2 tahun, tahap usia 2-<4 tahun, dan tahap usia 4-<6 tahun. Setiap lingkup perkembangan pada setiap tahap usia adalah sama, hanya sub bagian pada tiap lingkup perkembangan pada setiap tahap usia berbeda, disesuaikan menurut kebutuhan stimulasi pada masing- masing tahap usia tersebut (Mendiknas, 2009: 5).

Karakteristik Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007 a: 5) meliputi:

1. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
2. Mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara berurutan dengan benar.
3. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami
4. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya, serta menyebut nama panggilan orang lain.
5. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, dan bagaimana.

6. Dapat mengajukan pertanyaan dengan kata apa, mengapa, dan siapa.
7. Dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di bawah dan di samping.
8. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana.
9. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
10. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.

Aksara adalah sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran (Depdikbud, 1991: 18). Di sisi lain Abdul Chaer (2007: 93) mengemukakan bahwa aksara adalah keseluruhan sistem tulisan, misalnya aksara latin dan aksara arab. Aksara adalah sebuah simbol yang digunakan manusia untuk mewakili kata-kata yang diungkapkan, misalnya aksara latin atau huruf arab.

Oleh karena itu, Depdikbud (1991: 18) menyebutkan bahwa keaksaraan ialah kemampuan membaca dan menulis, yang dapat diartikan sebagai langkah awal proses peralihan dari bahasa ibu ke bahasa nasional. Keaksaraan merupakan salah satu bagian dari tiga bagian lingkup perkembangan bahasa, yaitu mengungkapkan bahasa, menerima bahasa dan keaksaraan. Mengungkapkan bahasa lebih condong kepada bagaimana anak dapat berbahasa secara lisan, seperti menjawab pertanyaan sederhana, menyusun kalimat sederhana dan bercerita. Sedangkan menerima bahasa memiliki tingkat pencapaian perkembangan seperti mengulang kalimat yang kompleks, mengerti perintah yang diberikan dan memahami sebuah aturan.

Berlanjut dari kesimpulan tersebut tahapan perkembangan membaca (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007 b: 4) meliputi:

1. Tahap fantasi (*magical stage*)

Pada tahapan ini anak belajar menggunakan buku, membolak-balik buku dan membawa buku kesukaanya. Jadi guru harus membacakan sesuatu kepada anak dan membicarakan buku kepada anak.

2. Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, memberi makna pada gambar dan pengalaman sebelumnya dengan buku serta menggunakan bahasa buku.

3. Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini anak dapat menemukan tulisan yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis dan sudah mengenal abjad.

4. Tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*)

Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya dan mulai membaca berbagai tanda tulisan di lingkungan sekitar seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.

5. Tahap membaca lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, mulai memahami tanda dan pengalaman yang dikenalnya dan bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Lingkup perkembangan keaksaraan memiliki capaian perkembangan seperti menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, serta membaca dan menuliskan nama sendiri. Dapat disimpulkan bahwa ranah keaksaraan merupakan lingkup perkembangan yang mengarah kepada perkembangan membaca dan menulis, yang dalam konteks anak usia dini adalah kemampuan membaca dan menulis awal, seperti teori yang dijelaskan oleh Jalongo (2006: 181) berikut ini: “*According to K.H. Au (1993), literacy can be defined as the ability and the willingness to use reading and writing to construct meaning from printed text, in ways which meet the requirements of a particular social context*”.

Keaksaraan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan kemauan membaca dan menulis untuk membangun makna dari sebuah tulisan, dengan cara yang memenuhi persyaratan konteks sosial tertentu. Dengan demikian kemampuan keaksaraan anak usia dini atau yang biasa disebut dengan kemampuan membaca dan menulis awal adalah kemampuan bagaimana menggali makna dari sebuah bahan bacaan atau sumber bacaan, dengan konteks tertentu.

Jalongo (2006: 184) mendefinisikan ada lima kunci dari keterampilan membaca awal dan mandiri yaitu kesadaran fonemis, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendengar dan mengidentifikasi bunyi dalam kata-kata yang diucapkan. Seorang anak dengan kesadaran fonemik dapat mendeteksi unit terkecil suara dalam kata-kata (fonem) dan unit-unit terkecil yang ditulis sesuai bahasa (grafem). Kedua adalah *phonics*, didefinisikan sebagai pengetahuan tentang aturan-aturan yang mengatur bahasa dan bagaimana menempatkan

bersamaan dengan kata-kata asing. Anak yang menggunakan *phonics* telah mempelajari hubungan bagaimana menggunakan tulisan untuk membaca dan mengeja kata.

Ketiga adalah kelancaran, didefinisikan sebagai sebuah level otomatisitas dalam mental pengolahan tertulis yang memungkinkan pembaca untuk bergerak melalui bagian tulisan dengan kecepatan tetap dan menyenangkan. Anak-anak yang fasih membaca memiliki kemampuan untuk membaca tulisan secara akurat dan cepat. Keempat adalah kosakata, didefinisikan sebagai kata-kata yang harus diketahui untuk berkomunikasi secara efektif. Seorang anak dengan kosakata yang memadai tahu jumlah yang memadai untuk memahami kata-kata yang tertulis.

Kelima adalah pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mendapatkan arti dari apa yang telah dibaca. Ketika seorang anak sedang membaca, dia memaknai berasal dari tulisan. Sedangkan tanda-tanda anak mulai membaca pada saat anak sudah bisa mengenal dan membaca nama mereka sendiri dalam tulisan, membaca secara sederhana tulisan yang sudah dikenal tidak harus selalu dari tulisan tetapi dapat mengenal kata-kata dasar yang paling sering dipakai, dan membaca kalimat sederhana.

Membaca merupakan bagian dari keaksaraan, karena keaksaraan meliputi membaca dan menulis, ada perkembangan membaca terdapat pula perkembangan menulis (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007 b: 6) meliputi:

a. Tahap mencoret atau membuat goresan (*scribble stage*)

Anak mulai membuat tanda denga alat tulis dan mulai belajar tentang bahasa tertulis. Anak membuat coretan tidak teratur dan coretan seringkali digabungkan seolah-olah tidak lepas dari kertas.

b. Tahap pengulangan secara liniar (*linear repetitive stage*)

Anak mulai menelusuri bentuk tulisan yang mendatar maupun tegak lurus. Anak berpikir bahwa kata merujuk pada sesuatu yang besar mempunyai tali yang panjang daripada kata yang merujuk pada sesuatu hal yang kecil.

c. Tahap menulis secara random/ acak (*random letter stage*)

Pada tahap ini anak-anak menghasilkan garis yang berisi pesan yang tidak mempunyai keterkaitan pada suatu bunyi dari berbagai kata.

d. Tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf)

Kebanyakan anak-anak biasanya sangat tertarik pada huruf-huruf yang membentuk nama mereka sendiri.

e. Tahap menulis tulisan nama (*letter-name writing or phonetic writing*)

Anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi sehingga tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan.

f. Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan

Anak mulai menyukai menyalin kata-kata yang terdapat pada poster di dinding atau di lingkungan sekitar mereka.

g. Tahap menemukan ejaan

Pada tahap ini anak telah menggunakan konsonan awal, tengah dan akhir.

h. Tahap ejaan sesuai ucapan

Anak mulai dapat mengeja suatu tulisan berupa kata-kata yang dikenalnya sesuai dengan ucapan yang didengarnya.

Sedangkan proses menulis anak usia dini menurut Mueller (2006: 14) antara lain:

- a. Membangun pengertian mengenai tulisan dan gambar sebagai cara berkomunikasi.
- b. Adanya kemajuan dari menggunakan simbol dan gambar menjadi menggunakan huruf untuk menulis nama dan kata-kata lain.
- c. Ikut berpartisipasi dalam menggambar, menulis, dan membacakan cerita, pengalaman serta kenangan peristiwa masa lalu.
- d. Menggunakan pengetahuan huruf dan bunyi huruf untuk untuk menulis/ mengeja kata-kata secara sederhana.
- e. Menjiplak, menyalin, dan menulis huruf abjad, nama, serta kata-kata.

Mueller (2006: 13) juga mengatakan bahwa anak usia dini menunjukkan kemampuan untuk mengaplikasikan pada simbol abjad seperti mengenal huruf alfabet khususnya huruf-huruf dalam nama mereka, mengenal nama mereka dalam bentuk tulisan dan mengenali bunyi yang tepat untuk huruf tertentu.

Teori yang dikemukakan oleh Mueller tersebut mendapat dukungan dari Jalongo (2006: 254) bahwa mayoritas anak usia 5 tahun telah mendapatkan keterampilan motorik halus untuk merencanakan menggambar lebih banyak lagi. Anak-anak bereksperimen dengan gambar sampai mereka mengembangkan gaya

mereka sendiri. Bentuk-bentuk geometris sering muncul dalam gambar anak-anak tersebut. Anak-anak dalam menulis huruf dan angka sering berkelompok seperti membentuk kata-kata. Secara bertahap, anak-anak mulai membuat hubungan antara huruf dan suara dan mencoba untuk mengeja kata-kata berdasarkan pemahaman mereka tentang bahasa.

2. Media Kartu Bergambar

a. Pengertian Media Kartu Bergambar

Azhar Arsyad (2011: 3) mengungkapkan bahwa "Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Media merupakan sebuah pengantar atau perantara. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 136) mengemukakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Di lain pihak, Oemar Hamalik (2010: 202) mengungkapkan media pengajaran dalam arti sempit meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah wahana pengantara penyalur informasi belajar yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Media merupakan jembatan penghubung antara materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Melalui media belajar, siswa lebih mudah menerima informasi yang akan disampaikan.

Leshin, dkk (dalam Azhar Arsyad, 2011: 81) mengatakan bahwa penggunaan media dibagi ke dalam empat macam, yaitu media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual dan media berbasis audio-visual.

Kesemua macamnya tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mengajar. Salah satunya adalah media berbasis visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Azhar Arsyad, 2011: 91).

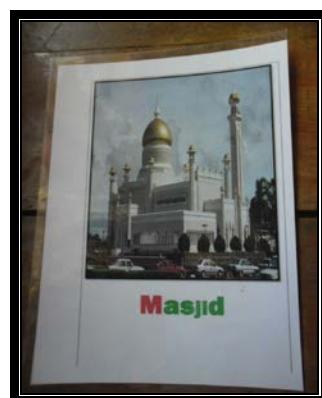
Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 141).

"Bentuk visual bisa berupa (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materia; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka", (Azhar Arsyad, 2011: 92).

Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berbasis visual yaitu gambar, lebih tepatnya lagi kartu bergambar. Menurut Azhar Arsyad (2011: 119) media *flash card* atau kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Hal ini diperkuat oleh Nur Hayati dalam penelitiannya yang berjudul Menstimulus Otak Kiri dan Otak Kanan Dengan *Flash Card* (2011: 4) media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai kartu permainan yang sangat efektif

untuk membangun anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini.

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu bergambar adalah kartu yang berisi gambar yang menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu yang membantu anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan kartu bergambar yang disusun oleh peneliti sendiri. Kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar yang dicetak dalam kertas HVS posisi *landscape*, dibagi dua dan masing-masing gambar diberi tulisan. Kemudian gambar dipotong menjadi dua, masing-masing kartu dilaminating agar lebih kaku. Kartu bergambar dalam penelitian ini menggunakan kertas putih agar gambar yang ditampilkan lebih jelas dan mencolok. Berikut ini contoh media kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Contoh Media Kartu Bergambar Masjid Sub tema Tempat Ibadah Agama Islam

b. Manfaat Media Kartu Bergambar

S. Nasution (2010: 107) menjelaskan manfaat media gambar antara lain:

1. Menjelaskan pengertian-pengertian yang tak dapat dijelaskan dengan kata-kata. "*One picture is worth a thousand word*" atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata.
2. Memperkaya isi bacaan.
3. Membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari.
4. Memperbaiki pengertian-pengertian yang salah.

Pendapat S. Nasution tersebut didukung oleh Nur Hayati dalam penelitiannya yang berjudul Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan Dengan *Flash Card* (2011: 4), manfaat media kartu bergambar antara lain: a) belajar membaca sejak usia sedini mungkin, b) mengembangkan daya ingat otak kanan, c) melatih kemampuan konsentrasi, dan d) meningkatkan pertimbangan kata dengan cepat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kartu bergambar saat ini sudah mulai dikenal dimana-mana. Menurut Sakane (dalam Nur Hayati, 2011: 6) beberapa tahap mengenalkan kartu bergambar pada anak antara lain dimulai dengan mengenalkan gambar binatang, gambar benda-benda menarik bertahap, sampai anak mengenal semua benda yang ada di sekitarnya. Pengenalan kartu bergambar tidak perlu banyak-banyak tetapi dilakukan terus-menerus, maka suatu saat jika anak melihat benda yang sama tanpa melihat kartu dia akan memberikan reaksi baik menyebut nama benda yang pernah anak lihat atau reaksi lainnya. Setelah mengenalkan berbagai benda, kita bisa menambah dengan mengenalkan huruf, angka, profesi atau benda-benda lainnya agar pengetahuan anak bertambah sedikit demi sedikit.

Sejalan dengan pendapat Sakane (dalam Nur Hayati, 2011: 6), kartu bergambar yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya oleh peneliti. Kartu bergambar ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan cara digunakan oleh guru untuk menjelaskan suatu materi menurut tema yang ada pada saat pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan guru dapat tervisualisasikan nyata oleh anak melalui kartu bergambar tersebut.

c. Langkah Penggunaan Media Kartu Bergambar

S. Nasution (2010: 108) juga memaparkan cara memperlihatkan gambar di depan kelas:

- a. Usahakan agar setiap anak mendapat kesempatan melihat gambar itu dengan cermat.
- b. Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu.
- c. Batasi jumlah gambar yang akan diperhatikan.
- d. Jelaskan maksud setiap gambar.

Sedangkan berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007 b: 32) yaitu: a) guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan, b) guru menjelaskan tentang gambar beserta tulisannya dan anak mengamati, c) guru menyebutkan gambar atau benda dengan memperlihatkan tulisan dan anak mengikuti secara bersamaan, d) guru menyiapkan tulisan dan gambar secara acak, e) guru memberikan tugas kepada anak untuk memasangkan gambar sesuai tulisannya, dan f) guru memberikan penguatan kepada anak.

Langkah-langkah yang disebutkan di atas terlalu spesifik karena merupakan langkah penggunaan kartu bergambar dalam sebuah tugas tertentu.

Sedangkan dalam penelitian ini kartu bergambar digunakan dalam pembelajaran, maka langkah-langkah penggunaan kartu bergambar dalam penelitian telah dimodifikasi. Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar dalam penelitian ini dimulai dengan guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan, yaitu media kartu bergambar yang akan digunakan sesuai dengan tema pembelajaran. Lalu guru menjelaskan tentang gambar beserta tulisannya dan anak mengamati kartu bergambar tersebut. Guru menyebutkan gambar atau benda dengan memperlihatkan tulisan dan anak mengikuti secara bersamaan. Jadi, anak tidak hanya sekedar melihat, namun juga mendengar apa yang diucapkan guru. Setelah itu anak menirukan bunyi tulisan yang ada di kartu bergambar tersebut. Anak menangkap informasi dan apa yang anak bayangkan dapat tersambung dengan visualisasi kartu bergambar tersebut.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Piaget mengemukakan pendapat bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Kumulatif artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasional konkret, dan fase operasional formal. Tahap sensorimotor lebih ditandai dengan pemikiran anak berdasarkan tindakan inderawinya. Tahap praoperasi diwarnai dengan mulai digunakannya simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran,

khususnya penggunaan bahasa. Tahap operasi konkret ditandai dengan aturan logis yang jelas. Tahap operasi formal dicirikan dengan pemikiran abstrak, hipotesis, deduktif serta induktif (Paul Suparno, 2001: 24-25).

Masih menurut Piaget (Paul Suparno, 2001: 60) pemikiran anak pada umur 4 sampai 7 tahun berkembang pesat secara bertahap ke arah konseptualisasi. Ia berkembang dari tahap simbolis dan prakonseptual ke permulaan operasional. Tetapi perkembangan itu belum penuh karena anak masih mengalami operasi yang tidak lengkap dengan suatu bentuk pemikiran yang semi-simbolis atau penalaran intuitif yang tidak logis. Dalam hal ini, seorang anak masih mengambil keputusan hanya dengan “aturan-aturan intuitif” yang masih mirip dengan tahap sensorimotor.

Sedangkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun menurut Jalongo (2006: 254) bahwa mayoritas anak usia 5 tahun telah mendapatkan keterampilan motorik halus untuk merencanakan menggambar lebih banyak lagi. Anak-anak bereksperimen dengan gambar sampai mereka mengembangkan gaya mereka sendiri. Bentuk-bentuk geometris sering muncul dalam gambar anak-anak tersebut. Anak-anak dalam menulis huruf dan angka sering berkelompok seperti membentuk kata-kata. Secara bertahap, anak-anak mulai membuat hubungan antara huruf dan suara dan mencoba untuk mengeja kata-kata berdasarkan pemahaman mereka tentang bahasa.

Dengan demikian, anak 4 sampai 7 tahun berkembang pesat secara bertahap ke arah konseptualisasi dan berkembang dari tahap simbolis dan prakonseptual ke permulaan operasional dengan membuat hubungan antara huruf

dan suara dan mencoba untuk mengeja kata-kata berdasarkan pemahaman mereka tentang bahasa.

B. Kerangka Pikir

Perkembangan terjadi akibat munculnya dari sebuah pengalaman yang terjadi dan terus terjadi sepanjang kehidupan manusia masih berlangsung dan pengalaman mempunyai andil yang besar terhadap munculnya perkembangan. Bahasa merupakan ungkapan suara-suara, yang dihasilkan oleh gerakan-gerakan otot, dan ditangkap oleh telinga yang digunakan oleh manusia seluruh dunia untuk mengutarakan keinginannya. Bahasa adalah unsur komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan. Perkembangan bahasa merupakan segala sarana komunikasi yang mengalami perubahan secara dinamis dan terus berlanjut sepanjang kehidupan manusia yang terjadi akibat dari pengalaman dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Melalui berbahasa, komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik sehingga anak dapat membangun hubungan. Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami pengetahuan dengan baik. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, dan membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Anak-anak sudah memiliki kemampuan dalam berbahasa sejak anak

dilahirkan yang disebut sebagai alat pemerolehan bahasa. Perkembangan bahasa anak akan terbentuk dan terstimulasi dengan baik jika anak banyak berinteraksi dengan orang lain, karena melalui interaksi dengan banyak orang, anak-anak akan mengalami peningkatan kemampuan berfikir. Bahasa anak akan berkembang atau meningkat khususnya kemampuan keaksaraan anak jika anak berinteraksi dengan orang lain.

Media merupakan jembatan penghubung antara materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Melalui media belajar, siswa lebih mudah menerima informasi yang akan disampaikan, karena apa yang ada dalam benak anak saat itu juga didukung dengan visualisasi yang nyata. Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berbasis visual yaitu gambar, lebih tepatnya lagi media kartu bergambar. Media kartu bergambar adalah media pembelajaran yang membantu anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini berisi gambar dan tulisan yang membantu siswa memahami isi materi yang akan disampaikan. Manfaat media kartu bergambar antara lain belajar membaca sejak usia sedini mungkin, mengembangkan daya ingat otak kanan, melatih kemampuan konsentrasi, meningkatkan perbendaharaan kata dengan cepat.

Anak 4 sampai 7 tahun berkembang pesat secara bertahap ke arah konseptualisasi dan berkembang dari tahap simbolis dan prakonseptual ke permulaan operasional dengan membuat hubungan antara huruf dan suara dan mencoba untuk mengeja kata-kata berdasarkan pemahaman mereka tentang bahasa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Kelompok B di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru, yaitu guru kelas Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar untuk melakukan perbaikan dan perubahan kinerja mengajar.

Kemmisi (dalam Wina Sanjaya, 2001: 24) mengatakan penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 82) penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendekripsi dan memecahkan masalah.

Di lain pihak, Wina Sanjaya (2001: 26) menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dengan demikian guru dan peneliti bekerjasama secara partisipatif dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK PKK 105 Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul, Yogyakarta yang berada di dua kilometer sebelah barat laut pantai Samas tepatnya di dusun Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap, Tahun Ajaran 2012/ 2013 dimulai pada awal bulan Mei sampai Juni 2013. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu pembelajaran di TK PKK 105 Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul.

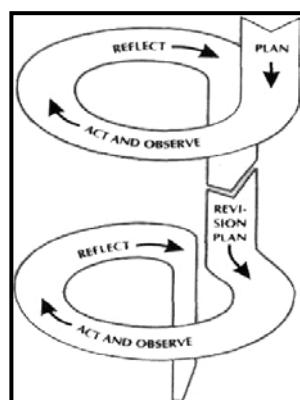
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 122). Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul yang berjumlah 22 anak. Alasan mengambil subjek tersebut karena anak kelompok B TK PKK 105 Karanganyar masih memiliki kemampuan keaksaraan yang rendah.

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (*siklus spiral*) artinya proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Jika diwujudkan dalam gambar, maka gambarnya tampak sebagai berikut:



Gambar 2. Model Visualisasi Bagan Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Keterangan:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

E. Rencana Tindakan

Rencana tindakan untuk penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap terdiri dari empat langkah seperti model yang dibuat oleh Kemmis dan Mc Taggart. Setelah satu siklus selesai lalu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya jika pada siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan ini berisi rencana pra tindakan berupa evaluasi atau sejenis pre tes untuk mengetahui sampai di mana kemampuan keaksaraan anak sebelum diadakan penelitian dengan media kartu bergambar. Sehingga dapat diketahui dan ditarik kesimpulan sebelum diadakan pengujian. Setelah itu menyusun rencana pengajaran dan evaluasi. Peneliti juga menyiapkan alat evaluasi yang dgunakan seperti lembar observasi, dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan diskusi tentang media, jenis materi, langkah, dan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Tindakan ini berupa pemecahan masalah yang telah direncanakan dengan melaksanakan kegiatan atau penelitian yang telah direncanakan, yaitu pengujian dengan media kartu bergambar yang telah dipilih dan dilakukan oleh guru kelas dengan rencana yang telah disepakati dengan peneliti.

3. Pengamatan

Observasi pada tahap ini adalah mengisi panduan observasi yang telah dibuat untuk mengetahui dan mengecek bagaimana kegiatan atau pelaksanaan penelitian tentang pengujian media berjalan.

4. Refleksi

Pada komponen ini, peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi bersama. Dalam kesempatan ini guru menceritakan bagaimana hasil evaluasi diri

ketika melaksanakan tindakan, lalu peneliti mengemukakan hasil pengamatannya sehingga terjadi proses refleksi. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi menurut Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, dan Siti Rohmah Nurhayati (2007: 159) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ditinjau dari keterlibatan observer, ada observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan observee (individu yang diobservasi). Sebaliknya, observasi non partisipasi, observasi dilakukan dengan cara observer tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan observee (Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, dan Siti Rohmah Nurhayati, 2007: 159). Dengan demikian pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui metode observasi yaitu mengamati secara langsung mengenai kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi *check list* untuk mengamati kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar, Sanden, Bantul.

Check list merupakan daftar indikator perkembangan anak dalam aspek tertentu dan tentu saja terdapat jenjang usia, level perkembangan atau area perkembangan (Lara Fridani, Sri Wulan, & Sri Indah Pujiastuti, 2011: 2.43). Kisi-kisi instrumen terhadap kemampuan keaksaraan anak dalam pembelajaran melalui media kartu bergambar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keaksaraan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Keaksaraan	Membaca Awal	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
		Anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca
		Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama
		Anak mampu membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan
		Anak mampu membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar misalnya tulisan papan tulis, jam, nama-nama hari, bulan, tahun dan sebagainya
		Anak mampu mengenal suku kata
		Anak mampu membaca kalimat sederhana (pola SPO)
	Menulis Awal	Anak mampu menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama
		Anak mampu memahami bunyi huruf untuk menulis
		Anak mampu menulis huruf abjad
		Anak mampu menulis nama (sendiri)
		Anak mampu menyalin huruf abjad

H. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2009: 262) mengatakan bahwa analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis diskriptif kuantitatif dan diskriptif kualitatif. Analisis diskriptif kuantitatif untuk menganalisis data berupa angka dan analisis data diskriptif kualitatif untuk menganalisis data berupa informasi berbentuk kalimat. Penelitian ini menggunakan analisis data diskriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Huberman dan Matthew (1992: 15) data yang muncul berwujud *kata-kata* dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam tulisan yang lebih luas.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Huberman & Matthew, 1992: 16). Sedangkan penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Huberman & Matthew, 1992: 17). Masih menurut Huberman dan Matthew (1992: 18-19) analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari satu konfigurasi yang utuh. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis,

suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat.

Sedangkan dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari data kasar yang diperoleh di lapangan, kemudian dilakukan stimulan yang telah direncanakan, yaitu peningkatan kemampuan keaksaraan atau kemampuan membaca dan menulis awal kemudian penyajian data dilakukan setelah adanya penelitian. Sejauh mana peningkatan yang dicapai setelah dilakukan penelitian. Hal tersebut dapat diketahui dalam tahap penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang satu dari semua data yang telah dilakukan penelitian.

Berikut ini adalah cara menentukan persentase tingkat kemampuan keaksaraan anak (Ngalim Purwanto, 2006: 102):

$$Np = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Np= Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R= Skor mentah yang diperoleh anak

SM= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Data yang bersifat kualitatif pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti sendiri (Suharsimi Arikunto, 2006: 343). Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk membandingkan pengolahan data kemampuan keaksaraan anak adalah:

76-100% = BSB (Berkembang Sangat Baik)

51-75% = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

26-50% = MB (Mulai Berkembang)

0-25% = BB (Belum Berkembang)

Anak-anak dikatakan belum berkembang (BB) jika anak tersebut hanya mencapai angka persentase 0-25% dari semua indikator yang diukur. Anak-anak dikatakan mulai berkembang (MB) jika mencapai angka persentase 26-50% dari semua indikator yang diukur. Anak-anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) jika anak memenuhi batas standar dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu 51-75%. Sedangkan anak-anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) jika mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan keaksaraan atau membaca dan menulis awal dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 75% atau dalam rentang persentase 76-100%.

I. Indikator Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan keaksaraan anak, yaitu kemampuan membaca dan menulis awal yang meliputi memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan, membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar misalnya tulisan papan tulis, jam, nama-nama hari, bulan, tahun dan sebagainya, mengenal suku kata, membaca kalimat sederhana (pola S-P-O), menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama, memahami bunyi huruf untuk menulis, menulis huruf abjad, menulis nama (sendiri), dan menulis kata awal dengan huruf besar sudah berkembang sangat

baik. Minimal 80% dari 22 anak, yaitu 18 anak sudah memenuhi kriteria perkembangan BSB, yaitu berkembang sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK 105 Karanganyar, Gadingharjo, Sanden, Bantul. Sekolah ini cukup strategis karena terletak di tengah area pemukiman penduduk dan berada di pinggir jalan. TK PKK 105 Karanganyar terdiri dari dua kelas, yaitu Kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah murid sebanyak 40 anak. Kondisi bangunan TK PKK 105 Karanganyar cukup bagus. Fasilitas yang dimiliki TK PKK 105 Karanganyar, antara lain 2 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang dapur, 2 kamar mandi, 1 ruang UKS, dan 1 gudang. Selain itu, TK PKK 105 Karanganyar mempunyai halaman sekolah untuk tempat upacara serta dilengkapi dengan alat permainan *outdoor* dan *indoor* sebagai sarana bermain anak. Tenaga pendidik TK PKK 105 Karanganyar, terdiri dari kepala sekolah yayasan dan belum bersertifikat pendidik, 1 guru kelas Kelompok A berstatus PNS DPK dan sudah bersertifikat pendidik, 1 guru kelas Kelompok B berstatus PNS DPK, dan 1 guru pendamping yayasan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar yang berjumlah 22 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun. Kondisi anak dengan kecerdasan yang bervariasi, rata-rata berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah.

2. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

Jumlah anak pada Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar yang diikutsertakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 22 anak terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dikarenakan banyaknya anak dalam satu kelas menyebabkan anak kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran terlebih lagi tidak ditunjang dengan media yang menarik dan dapat diterima dengan mudah oleh anak. Dalam keadaan seperti ini, anak lebih banyak berbicara sendiri dan kurang memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru, sehingga jika anak ditanya oleh guru banyak yang bingung dan tidak memahaminya. Terutama kemampuan anak dalam memahami keaksaraan dapat dikatakan belum terlatih secara optimal. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran di kelas. Ketika guru sedang menerangkan suatu tema hari itu, yaitu alat komunikasi, dengan mengandalkan majalah yang ada. Hanya ada beberapa anak yang memperhatikan dan mengerti, sedangkan yang lainnya asyik berbincang-bincang dengan temannya, serta ada pula yang bingung. Pada saat guru member pertanyaan pada salah satu anak yang tidak meperhatikan, anak tersebut hanya bisa tersenyum dan kesulitan dalam mengerjakan tugas Lembar Kerja Anak (LKA).

Proses pembelajaran pada anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar yang berlangsung selama ini adalah guru lebih banyak menggunakan pemberian tugas dengan majalah sehingga anak lebih banyak diam, meskipun paham maupun tidak paham. Penyediaan media yang diperlukan untuk menjelaskan kurang optimal sehingga anak belum mengerti secara jelas apa yang sebenarnya sedang anak pelajari. Majalah hanya menanamkan konsep dalam diri anak bahwa tugas

anak sekarang ini hanya sekedar mewarnai. Hal tersebut yang mengakibatkan kemampuan bahasa anak dalam hal keaksaraan belum optimal.

Peneliti melakukan pengambilan data kriteria kemampuan pra tindakan terhadap kemampuan bahasa keaksaraan anak sebelum menggunakan media kartu bergambar dengan menggunakan lembar observasi keaksaraan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan sebelum diadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh dari pra tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan data pada Siklus I dan Siklus II yaitu kriteria kemampuan yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan peningkatan kemampuan keaksaraan melalui media kartu bergambar dalam pembelajaran. Dengan adanya perbandingan antara kriteria kemampuan pra tindakan dengan kriteria kemampuan Siklus I dan Siklus II ini maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

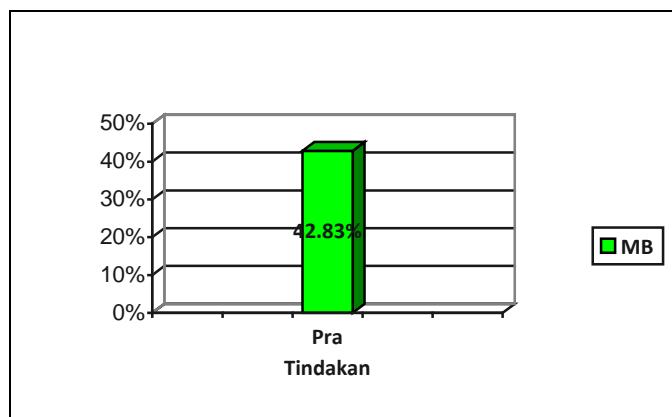
a. Penelitian Pra Tindakan

Pengambilan data kriteria kemampuan pra tindakan terhadap kemampuan keaksaraan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan anak yang muncul selama kegiatan. Rekapitulasi hasil dari data pra tindakan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Data Pra Tindakan Kemampuan Keaksaraan melalui Media Kartu Bergambar

Komponen	Pra Tindakan	Persentase (%)	Kriteria
Skor rata-rata kemampuan	5,14	42,83%	MB
Skor maksimum	9	75%	BSH
Skor minimum	1	8,33%	BB

Gambaran kemampuan keaksaraan anak pada waktu pra tindakan dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik Pra Tindakan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari pra tindakan dengan menggunakan instrumen *checklist* observasi, rata-rata kemampuan keaksaraan yang dicapai anak TK PKK 105 Karanganyar yaitu 5,14 atau 42,8%, yang berada pada tingkat kemampuan Mulai Berkembang (MB) (lihat Lampiran V).

Dari data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data menjelaskan bahwa kemampuan keaksaraan anak dalam pembelajaran masih kurang. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan

sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan keaksaraan anak melalui media kartu bergambar.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Peneliti bersama guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu hari Rabu tanggal 08 Mei 2013, Jumat tanggal 10 Mei 2013 dan Rabu tanggal 15 Mei 2013.

Perencanaan pertama dimulai pada rencana Pertemuan Pertama Siklus I. Peneliti bersama guru mendiskusikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan diajarkan pada Rabu tanggal 08 Mei 2013. Tema pada hari itu adalah tanah airku, dengan sub tema suku-suku bangsa di Indonesia. Pada kegiatan awal ini peneliti dan guru mengambil Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan dengan indikator merayap dan merangkap dengan berbagai variasi. Bentuk kegiatannya berupa anak-anak bermain kegiatan fisik dengan merayap dan merangkak di atas karpet di dalam kelas sesuai dengan perintah guru. Kegiatan inti yang pertama diisi dengan pengembangan indikator menyebutkan tempat-tempat ibadah dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP) mengenal agama yang dianut. Bentuk kegiatannya guru bercakap-cakap dengan anak tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia. Lalu kegiatan yang kedua adalah pengembangan indikator dari dapat melaksanakan tugas kelompok dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) bersikap kooperatif dengan teman

dengan bentuk kegiatan membuat rumah adat Yogyakarta adat dari balok. Kegiatan inti yang ketiga adalah meniru angka 1-20 dari pengembangan indikator meniru lambang bilangan 1-10 dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) menyebutkan lambang bilangan 1-10. Pada kegiatan inti tersebut ada dua kegiatan yang menggunakan kartu bergambar, sehingga peneliti menyiapkan kartu bergambar Masjid, Gereja Katolik, Gereja Kristen, Pura dan Vihara untuk kegiatan inti pertama dan kartu bergambar serta rumah Joglo untuk kegiatan inti kedua. Kegiatan akhir diisi dengan menyanyi lagu “Yamko Rambe Yamko” dari Irian pengembangan indikator menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak dari Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.

Perencanaan yang kedua adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk Pertemuan Kedua Siklus I. Peneliti bersama guru mendiskusikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan diajarkan pada hari Jumat tanggal 10 Mei 2013. Tema pada hari itu masih sama yaitu tanah airku, dengan sub tema suku-suku bangsa di Indonesia. Pada kegiatan awal ini peneliti dan guru mengambil Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dengan pengembangan indikator melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya dengan bentuk kegiatan cerita suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Guru mengambil contoh suku Tengger yang ada di dataran tinggi Bromo yang ada di Jawa Timur. Kegiatan inti yang pertama diisi dengan pengembangan indikator menyebutkan agama yang dianut dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) mengenal agama yang dianut.

Bentuk kegiatannya membaca kalimat Syahadat. Lalu kegiatan yang kedua adalah pengembangan indikator dari melakukan permainan fisik misal petak umpet, tikus dan kucing dll dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) melakukan permainan fisik dengan teratur dengan bentuk kegiatan lomba lari mengambil gambar pakaian adat. Kegiatan inti yang ketiga adalah mewarnai gambar rumah adat Sumatera Barat yaitu rumah Gadang dari pengembangan indikator permainan warna dengan berbagai media misal krayon, cat air dll dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Kegiatan akhir diisi dengan guru bertanya pada anak-anak siapa yang tahu nama pulau-pulau besar di Indonesia pengembangan indikator berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). Dimulai pada kegiatan awal tersebut ada satu kegiatan yang menggunakan kartu bergambar, sehingga peneliti menyiapkan kartu bergambar suku Tengger. Sedangkan pada kegiatan inti terdapat dua kegiatan yang memerlukan penggunaan media kartu bergambar yaitu kartu bergambar Al-Quran dan Masjid untuk kegiatan inti yang pertama, kartu bergambar pakaian adat Jawa, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Irian, Bali dan Nusa Tenggara untuk kegiatan inti yang kedua dan kartu bergambar rumah Gadang untuk kegiatan inti yang ketiga. Peneliti juga menyiapkan gambar rumah Gadang untuk mewarnai pada kegiatan ketiga ini.

Perencanaan yang ketiga adalah merencanakan Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk Pertemuan Ketiga Siklus I. Peneliti bersama guru mendiskusikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan diajarkan pada hari

Jumat tanggal 10 Mei 2013. Tema pada hari itu alam semesta, dengan sub tema jenis-jenis musim. Pada kegiatan awal ini peneliti dan guru mengambil Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dengan pengembangan indikator menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak dengan bentuk kegiatan guru mengajak anak-anak menyanyi lagu “Hujan”. Kegiatan inti yang pertama diisi dengan pengembangan indikator mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang pernah diperdengarkan bentuk kegiatannya menceritakan kembali siklus terjadinya hujan.

Lalu kegiatan yang kedua adalah pengembangan indikator dari bertanggungjawab atas tugasnya dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) dengan bentuk kegiatan MMM bentuk payung. Kegiatan inti yang ketiga adalah mengukur ruang kelas dengan langkah dari pengembangan indikator mengukur panjang dengan langkah, jengkal, lidi, ranting, penggaris, meteran dll dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ ter”. Kegiatan akhir diisi dengan kerja bakti di lingkungan sekolah pengembangan indikator dari melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan dari Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) membedakan perilaku baik dan buruk. Dimulai pada kegiatan awal terdapat satu kegiatan yang menggunakan kartu bergambar, yaitu kartu bergambar hujan. Pada kegiatan inti tersebut ada dua kegiatan yang menggunakan kartu bergambar,

sehingga peneliti menyiapkan kartu bergambar kartu bergambar matahari, awan, mendung dan hujan dan kartu bergambar siklus terjadinya hujan untuk kegiatan inti pertama dan kartu bergambar hujan dan payung untuk kegiatan inti kedua. Peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Anak (LKA) gambar payung untuk tugas pada kegiatan inti yang kedua.

Tindakan dimulai pada Pertemuan Pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanah airku dengan subtema suku-suku bangsa di Indonesia. Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris dan menyanyikan lagu "Lonceng Berbunyi" sambil bergerak sesuai dengan lirik lagu lalu masuk kelas. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru. Setelah itu menyanyikan lagu "Selamat Pagi" seperti biasanya. Setelah selesai, guru bertanya pada anak-anak tentang tanggal, hari dan tahun sekarang dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini. Setelah itu guru mengajak anak-anak melakukan gerakan fisik. Anak-anak bermain kegiatan fisik dengan merayap dan merangkak di atas karpet di dalam kelas sesuai dengan perintah guru. Kegiatan pertama adalah merayap, menyerupai ular berjalan, dengan 2x jalan. Dimulai dari tempat anak pertama bersiap lalu kembali lagi ke tempat semula. Kegiatan yang kedua adalah merangkak menirukan gerakan sapi sambil menggerakkan kepala, pantat dan badan. Anak-anak dibagi dalam 3 kelompok, yaitu 7 anak giliran pertama, 7 anak giliran kedua dan 8 anak giliran ketiga. Anak yang sedang menunggu giliran maupun sudah mendapat giliran menyemangati anak yang sedang melakukan kegiatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, agar anak siap dan fokus kembali untuk melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan guru bercakap-cakap dengan anak tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia. Lalu guru menjelaskan masing-masing nama tempat ibadah masing-masing agama tersebut menggunakan media kartu bergambar tempat ibadah lima agama, yaitu gambar Masjid untuk agama Islam, gambar Gereja Katolik untuk agama Katolik, gambar Gereja Kristen untuk agama Kristen, gambar Pura untuk agama Hindu dan gambar Vihara untuk agama Budha. Setelah menjelaskan, guru menanyai anak secara acak satu per satu nama tempat ibadah manurut agama tersebut.

Setelah itu guru menginformasikan dua tugas yang akan dilakukan oleh anak. Tugas pertama yaitu kegiatan berkelompok menyusun rumah adat dengan balok. Guru menjelaskan macam-macam rumah adat yang ada di Indonesia dengan mengambil contoh beberapa rumah adat dengan media kartu bergambar. Rumah adat yang digunakan sebagai contoh antara lain rumah adat Sumatera Barat yaitu rumah Gadang dan rumah adat D.I Yogyakarta yaitu rumah Joglo. Setelah memberi penjelasan tentang berbagai rumah adat yang ada di Indonesia, giliran anak-anak mengerjakan tugas secara berkelompok membuat rumah adat D.I Yogyakarta yaitu rumah Joglo menggunakan balok. Tugas yang kedua adalah meniru angka 1-20 di buku tulis dengan urut dan rapi dilengkapi nama, hari, tanggal dan tahun. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama dan kedua yang masing-masing terdiri dari 7 anak melakukan kegiatan pertama, yaitu praktek langsung membuat rumah Joglo dari balok. Sedangkan

kelompok ketiga mengerjakan tugas kedua, yaitu meniru angka 1-20 di buku tulis dengan urut dan rapi dilengkapi nama, hari, tanggal dan tahun. Setelah masing-masing selesai mengerjakan tugasnya, anak-anak bergantian mengerjakan tugas yang satunya. Setelah semua kegiatan selesai, anak mulai membereskan alat tulis dan alat-alat lainnya yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk diletakkan pada loker masing-masing. Kemudian guru memimpin berdoa setelah selesai belajar dan doa akan makan secara klasikal dilanjutkan makan bersama dan istirahat selama ±30 menit. Pada kegiatan akhir, guru memulai kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan bermain di luar ruangan tadi. Lalu guru mengajak anak bernyanyi “yamko Rambe Yamko” secara bersama-sama. Kemudian diulang dua kali lalu mempersilakan anak yang ingin maju menyanyi di depan kelas. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini termasuk membuat rumah joglo dari balok dan meniru angka 1-20 di buku tulis. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak secara klasikal.

Tindakan yang kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Mei 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tanah airku dengan subtema suku-suku bangsa di Indonesia. Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris dan berhitung lalu masuk kelas. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar. Berdoa sebelum memulai pelajaran dipimpin oleh guru. Sebelum berdoa diawali dengan bernyanyi lagu “Anak Sholeh” sebagai pengantar untuk berdoa lalu mengucap salam. Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil

menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini. Lalu guru mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Guru mengambil contoh suku Tengger yang ada di dataran tinggi Bromo yang ada di Jawa Timur. Guru menjelaskan dengan menggunakan kartu bergambar suku Tengger. Guru bercerita tentang kehidupan dan adat yang ada dalam lingkar kehidupan suku Tengger, yang tentunya secara sederhana sesuai daya pengetahuan dan daya tangkap anak-anak. Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, agar anak siap dan fokus kembali untuk melakukan kegiatan inti.

Kegiatan inti dimulai dengan membaca kalimat Syahadat. Semua anak kebetulan beragama Islam, maka guru menjelaskan bahwa agama yang dianut adalah agama Islam. Agama Islam mempunyai Tuhan yang bernama Allah, kitab suci Al- Quran, nabi yang bernama Muhammad SAW dan tempat ibadah yang bernama Masjid. Lalu guru mengajak anak membaca kalimat syahadat. Orang Islam mempunyai kewajiban puasa Ramadhan, sholat tarawih dan membayar zakat di bulan Ramadhan serta mempunyai hari besar yang biasa disebut Idul Fitri. Siswa laki-laki wajib ikut ayah atau kakaknya pergi sholat Jumat setiap hari Jumat. Lalu guru mengajarkan wudhu, setiap orang yang akan sholat harus wudhu terlebih dahulu. Agar lebih mudah diterima oleh anak, guru mengajarkan cara wudhu dengan tepuk, yaitu “Tepuk Wudhu”. Kemudian guru menginformasikan dua kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan pertama yaitu lomba lari

mengambil gambar pakaian adat. Pertama guru menjelaskan berbagai pakaian adat yang ada di Indonesia dengan kartu bergambar misal pakaian adat Jawa, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Irian, Bali dan Nusa Tenggara. Setelah satu persatu dijelaskan kepada anak, anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok.

Masing-masing kelompok berlomba mengambil pakaian adat yang telah disediakan. Kartu bergambar pakaian adat semua diletakkan pada satu tempat berjejer dengan posisi tengkurap agar gambarnya tidak terlihat. Pakaian adat yang akan diambil masing-masing anak berbeda, tergantung dari perintah yang diberikan guru kepada anak. Anak yang paling cepat mengambil gambar pakaian adat dan kembali ke tempat semula adalah yang juara. Sedangkan tugas yang kedua adalah mewarnai gambar rumah adat Sumatera Barat yaitu rumah Gadang. Mula-mula guru menjelaskan kepada anak gambar rumah adat Sumatera Barat bahwa namanya rumah Gadang, bentuknya seperti apa, dijelaskan dengan menggunakan kartu bergambar rumah Gadang. Lalu anak-anak dibagikan gambar rumah Gadang yang masih polos untuk diwarnai dengan menggunakan cat air atau pastel. Guru membagi anak menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari 11 anak melakukan kegiatan pertama, yaitu lomba lari mengambil gambar pakaian adat sedangkan kelompok dua mengerjakan tugas kedua, yaitu mewarnai gambar rumah Gadang. Kegiatan kedua harus dilakukan setelah anak melaksanakan kegiatan pertama begitu pula sebaliknya. Setelah semua kegiatan selesai dikerjakan, guru memimpin berdoa setelah selesai belajar dan doa akan makan secara klasikal dilanjutkan makan makanan bersama. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas di luar kelas selama ± 30 menit. Pada

kegiatan akhir, guru memulai kegiatan dengan mengajak anak bercakap cakap tentang nama pulau-pulau besar di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini yaitu membaca kalimat syahadat, lomba lari mengambil gambar pakaian adat dan mewarnai gambar rumah Gadang. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak secara klasikal.

Tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Mei 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu alam semesta dengan subtema jenis-jenis musim. Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris dengan bernyanyi lagu "Bintang Kecil" baru kemudian masuk ke dalam kelas. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar. Berdoa sebelum memulai pelajaran dipimpin oleh guru. Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini. Lalu guru mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu "Hujan". Kegiatan bernyanyi dilakukan beberapa kali sampai semua anak ikut bernyanyi semua. Kegiatan inti dimulai dengan bercakap-cakap tentang siklus terjadinya hujan. Guru menjelaskan kepada anak-anak siklus terjadinya hujan, dengan media kartu bergambar mulai dari gambar matahari yang menyinari air, menguap menjadi awan, lama-lama menjadi mendung lalu terkena angin menjadi hujan. Kemudian anak-anak mempunyai tugas menceritakan

kembali siklus terjadinya hujan satu per satu di depan kelas. Guru menilai cara bercerita anak dan keruntutan siklus hujan tersebut. Kemudian guru menginformasikan dua kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Kegiatan pertama yaitu MMM bentuk payung. Guru menyiapkan kertas lipat yang akan dibentuk payung oleh anak-anak. Kemudian guru menjelaskan tentang fungsi payung yang digunakan untuk melindungi diri dari hujan dengan menggunakan kartu bergambar payung. Lalu guru menjelaskan tugas anak-anak untuk melipat, menggunting kemudian ditempel di buku menempel disertai tulisan “Payung”.

Sedangkan tugas yang kedua adalah mengukur ruang kelas dengan langkah. Guru meminta anak-anak satu per satu mengukur ruang kelas dengan langkahnya masing-masing. Masing-masing anak mengukur sendiri-sendiri karena ukuran kaki setiap anak berbeda. Kegiatan mengukur ini mengelilingi ruang kelas saja. Guru mencatat jumlah langkah setiap anak yang mengelilingi ruangan kelas dan mengamati partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan ini. Guru membagi anak menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari 11 anak melakukan kegiatan pertama, yaitu MMM bentuk payung sedangkan kelompok kedua mengerjakan tugas kedua, yaitu mengukur ruang kelas dengan langkah. Kegiatan kedua harus dilakukan setelah anak melaksanakan kegiatan pertama begitu pula sebaliknya. Setelah semua kegiatan selesai dikerjakan, guru memimpin berdoa setelah selesai belajar dan doa akan makan secara klasikal dilanjutkan makan makanan bersama. Pada kegiatan akhir, guru memulai kegiatan dengan mengajak anak bekerja bakti di lingkungan sekolah. Anak-anak satu kelas kerja bakti membersihkan kelas. Kegiatan yang dilakukan seperti menyapu dan

membersihkan meja dengan kemoceng ataupun menata sudut-sudut yang berserakan tidak tertata rapi. Semua anak harus bekerja, tidak boleh ada yang tidak bekerja.

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan pada hari terakhir tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan anak dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir melalui penggunaan media kartu bergambar. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam pembelajaran melalui media kartu bergambar, antusiasme anak yang berlebihan terhadap media kartu bergambar yang digunakan guru untuk mengajar sehingga menyebabkan anak terlalu sibuk sendiri dengan kartu bergambar yang menarik perhatian mereka seperti berdiskusi dengan teman lainnya. Hal tersebut menyebabkan anak tidak fokus terhadap apa yang akan dijelaskan oleh guru. Pada siklus I ini saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan". Guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar hujan. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa FRL sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa FRL belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. FRL belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf

konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada FRL mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. FRL dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan FRL dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan. Namun dalam tugas tersebut FRL tidak dapat membaca hari dan bulan karena ternyata hanya hafalan dan mencontoh tulisan guru di papan tulis. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas.

Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, FRL tidak dapat menyebutkan suku kata. FRL juga tidak dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis. Namun FRL mampu menuliskan namanya dengan lengkap tanpa kurang satu huruf apapun, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung namun tulisan payung yang FRL tulis masih "payung" belum "Payung". Dengan demikian, skor yang dicapai FRL dari 12 indikator tersebut adalah 7 dengan persentase 58,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Pada Siklus I ini sama dengan ADL, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai

tulisan "Hujan", ADL sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa ADL juga belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. ADL belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada ADL mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. ADL dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama.

Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan ADL dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan. Namun dalam tugas tersebut ADL sudah dapat membaca hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, ADL tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun ADL sudah dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis dan mampu menuliskan namanya dengan lengkap tanpa kurang satu huruf apapun, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan

tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Dengan demikian, skor yang dicapai ADL dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Berbeda dengan WN, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", WN sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa WN juga belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. WN belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada WN mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. WN tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama.

Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan WN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan. Namun dalam tugas tersebut WN tidak dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, WN tidak dapat

menyebutkan suku kata. Namun WN juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis dan belum mampu menuliskan namanya dengan lengkap masih kurang huruf N dalam nama belakangnya, namun sudah memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Dengan demikian, skor yang dicapai WN dari 12 indikator tersebut adalah 6 dengan persentase 50% dan masuk dalam kriteria perkembangan MB.

Begitu pula dengan NK, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", NK sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa NK juga belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. NK belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada NK mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. NK tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan NK dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan. Namun dalam tugas tersebut NK

tidak dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, NK tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun NK juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap dan sudah memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Dengan demikian, skor yang dicapai NK dari 12 indikator tersebut adalah 7 dengan persentase 58,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Sama dengan TN, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", TN sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa TN juga belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. TN belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada TN mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. TN tidak dapat menyebutkan

bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan TN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut TN juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, TN tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun TN juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis belum mampu menuliskan namanya dengan lengkap masih kurang beberapa huruf dan belum memahami bunyi huruf untuk menulis namanya namun dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Dengan demikian, skor yang dicapai TN dari 12 indikator tersebut adalah 6 dengan persentase 50% dan masuk dalam kriteria perkembangan MB.

Pada Siklus I ini RC, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", RC sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa RC sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal.

RC bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada RC mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. RC tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan RC dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut RC juga dapat membaca nama hari dan bulan.

Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, RC dapat menyebutkan suku kata dari balok. Namun RC juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun mampu menuliskan namanya dengan lengkap dan sudah memahami bunyi huruf untuk menulis namanya dan dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai RC dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Begitu pula dengan AD, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", AD sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U,

”J” bunyinya je, ”A” tetap a, ”N” bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa AD juga sudah paham jika tulisan ”Hujan” huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. AD bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada AD mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. AD tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan AD dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut AD juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas.

Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, AD tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun AD juga belum dapat membaca kalimat ”Saya melihat hujan” yang dituliskan guru di papan tulis dan belum mampu menuliskan namanya dengan lengkap masih kurang beberapa huruf dan belum memahami bunyi huruf untuk menulis namanya namun dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu ”Payung”. Skor yang dicapai AD dari 12 indikator

tersebut adalah 7 dengan persentase 58,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Sama dengan RF, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", RF sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa RF juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. RF sudah bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada RF mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. RF dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan RF dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut RF juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, RF tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun RF juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru

di papan tulis namun sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap dan sudah memahami bunyi huruf untuk menulis namanya namun dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai RF dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus I ini NVN, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", NVN sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa NVN sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. NVN bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada NVN mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. NVN tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan NVN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut NVN juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah

dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, NVN tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun NVN juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap dan sudah memahami bunyi huruf untuk menulis namanya dan dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai NVN dari 12 indikator tersebut adalah 9 dengan persentase 75% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Pada Siklus I ini VXM, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", VXM sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa VXM sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. VXM sudah bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada VXM mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. VXM dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan VXM dapat membaca

namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut VXM juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, VXM tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun VXM juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis dan sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap dan sudah memahami bunyi huruf untuk menulis namanya dan dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai VXM dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Begitu pula dengan DVD, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", DVD sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa DVD juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. DVD belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada DVD mana diantara gambar matahari, awan,

mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. DVD tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DVD dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut DVD juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, DVD dapat menyebutkan suku kata. Namun DVD juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai DVD dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Sama halnya dengan DNR, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", DNR sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa DNR juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf

vokal. DNR sudah bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada DNR mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. DNR tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DNR dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut DNR juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas.

Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, DNR tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun DNR juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai DNR dari 12 indikator tersebut adalah 9 dengan persentase 75% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Sama halnya dengan DN, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", DN sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U,

”J” bunyinya je, ”A” tetap a, ”N” bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa DN juga sudah paham jika tulisan ”Hujan” huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. DN sudah bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada DN mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. DN dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut DN juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, DN dapat menyebutkan suku kata. Namun DN juga belum dapat membaca kalimat ”Saya melihat hujan” yang dituliskan guru di papan tulis namun mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu ”Payung”. Skor yang dicapai DN dari 12 indikator tersebut adalah 11 dengan persentase 91,6% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus I ini JJ saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", JJ sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa JJ belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. JJ belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada JJ mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. JJ tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan JJ dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut JJ juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, JJ tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun JJ juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan

lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai JJ dari 12 indikator tersebut adalah 8 dengan persentase 66,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Sama halnya dengan DON, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", DON sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa DON belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. DON belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada DON mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. DON tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DON dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut DON juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, DON tidak dapat menyebutkan

suku kata. Namun DON juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai DON dari 12 indikator tersebut adalah 8 dengan persentase 66,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Begitu pula dengan IKW, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", IKW sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa IKW belum paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. IKW belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada IKW mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. IKW tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan IKW dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut IKW juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak

guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, IKW tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun IKW juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai IKW dari 12 indikator tersebut adalah 8 dengan persentase 66,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Begitu pula dengan PTR, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", PTR sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa PTR juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. PTR sudah bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada PTR mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. PTR dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan PTR dapat membaca namanya sendiri

dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut PTR juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, PTR dapat menyebutkan suku kata. Namun PTR juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai PTR dari 12 indikator tersebut adalah 11 dengan persentase 91,6% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Sama halnya dengan NR, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", NR sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa NR juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. NR belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada NR mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. NR tidak dapat menyebutkan

bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan NR dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut NR juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas.

Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, NR dapat menyebutkan suku kata. Namun NR juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai NR dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Berbeda dengan RSK, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", RSK sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa RSK juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf

vokal. RSK sudah bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada RSK mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. RSK dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan RSK dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut RSK juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, RSK dapat menyebutkan suku kata. Namun RSK juga sudah dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis dan mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai RSK dari 12 indikator tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB. Pada siklus I ini RSK sudah mencapai kriteria maksimal.

Pada siklus I ini ZHR, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", ZHR sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U,

”J” bunyinya je, ”A” tetap a, ”N” bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa ZHR juga sudah paham jika tulisan ”Hujan” huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. ZHR bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada ZHR mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. ZHR tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan ZHR dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut ZHR juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, ZHR tidak dapat menyebutkan suku kata. Namun ZHR juga belum dapat membaca kalimat ”Saya melihat hujan” yang dituliskan guru di papan tulis dan belum mampu menuliskan namanya dengan lengkap masih kurang beberapa huruf dan belum memahami bunyi huruf untuk menulis namanya namun dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu ”Payung”. Skor

yang dicapai ZHR dari 12 indikator tersebut adalah 7 dengan persentase 58,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Sama halnya dengan LL, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", LL sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa LL juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. LL belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada LL mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. LL tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan LL dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut LL juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, LL dapat menyebutkan suku kata. Namun LL juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di

papan tulis namun sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai LL dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Begitu pula dengan FB, saat guru menjelaskan musim hujan dengan kartu bergambar, yaitu dengan menggunakan gambar hujan yang disertai tulisan "Hujan", FB sudah memahami bahwa huruf "H" bunyinya ha, "U" bunyinya U, "J" bunyinya je, "A" tetap a, "N" bunyinya en. Indikator yang kedua masih menggunakan media kartu bergambar hujan, namun indikator yang diamati adalah mengenal huruf vokal dan konsonan, bahwa FB juga sudah paham jika tulisan "Hujan" huruf H, J dan N adalah huruf konsonan dan huruf U dan A adalah huruf vokal. FB belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Pada kegiatan inti yang pertama saat menceritakan kembali siklus terjadinya hujan, guru bertanya pada FB mana diantara gambar matahari, awan, mendung dan hujan yang mempunyai huruf awal yang sama. FB tidak dapat menyebutkan bahwa gambar matahari dan gambar mendung mempunyai huruf awal yang sama. Pada saat mengumpulkan tugas MMM payung, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan FB dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, bukan hanya hafalan dan dalam tugas tersebut FB juga dapat membaca nama hari dan bulan. Pada saat kegiatan akhir anak-anak bekerja bakti membersihkan kelas. Setelah kerja bakti, sambil istirahat sejenak guru menanyai anak tentang apa yang digunakan dan apa saja yang sudah dibersihkan seperti

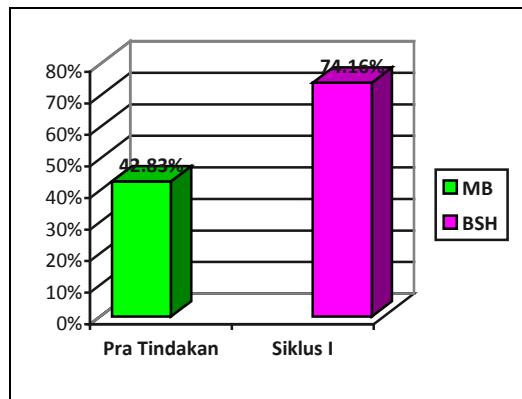
kelas, sapu, meja, balok, loker, papan, bola, buku, taplak dan kipas. Dari salah satu kata yang ditanyakan guru, FB dapat menyebutkan suku kata. Namun FB juga belum dapat membaca kalimat "Saya melihat hujan" yang dituliskan guru di papan tulis namun sudah mampu menuliskan namanya dengan lengkap, memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas MMM payung dan tulisannya sudah benar, yaitu "Payung". Skor yang dicapai FB dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I apabila dibandingkan dengan data pra tindakan telah ada peningkatan. Rekapitulasi hasil Siklus I dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kriteria Kemampuan Pra Tindakan dan Siklus I Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar

Komponen	Pra Tindakan			Siklus I		
	skor	Persentase (%)	Kriteria	skor	Persentase (%)	Kriteria
Skor rata-rata kemampuan	5,14	42,83%	MB	8,90	74,16	BSH
Skor maksimum	9	75%	BSH	12	100%	BSB
Skor minimum	1	8,33%	BB	6	50%	MB

Gambaran perbandingan kemampuan keaksaraan anak pada waktu pra tindakan dan Siklus I dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa kemampuan keaksaraan anak dalam pelaksanaan tindakan Siklus I telah terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan pada Siklus I ini diperoleh kemampuan keaksaraan anak secara rata-rata kelas 8,90 atau 74,17% (lihat Lampiran V) atau masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil pada Siklus I ini mengalami kenaikan sebesar 3,76 atau 31,37% dari kondisi awal pra tindakan sebesar 5,14 atau 42,83%. Namun jumlah ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, sebab kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika tercapainya 18 orang anak atau 80% yang sudah berkembang sangat baik (BSB). Dengan keadaan yang demikian, maka diperlukan adanya refleksi untuk memperbaiki penelitian yang sudah dilakukan dalam Siklus I kemarin.

Setelah Siklus I dalam proses peningkatan kemampuan keaksaraan anak melalui media kartu bergambar selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala

yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus I antara lain anak belum sepenuhnya memperhatikan media kartu bergambar yang digunakan guru untuk menjelaskan. Masih ada anak yang sibuk dengan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman dan melamun sehingga pada saat mengerjakan tugas anak masih bertanya kepada guru mengenai jawaban yang benar. Media kartu bergambar yang digunakan gambarnya kurang jelas dan warnanya kurang mencolok sehingga anak kurang tertarik dalam memperhatikan penjelasan guru.

Melihat dan memperhatikan kondisi seperti tersebut di atas, maka diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan baik mengenai proses pembelajaran dan kegiatan yang lebih menyenangkan anak. Setelah berdiskusi dengan guru kelas, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas Siklus berikutnya antara lain guru memberi penjelasan kepada anak bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak harus memperhatikan guru dan media kartu bergambar yang digunakan untuk menjelaskan di depan kelas, agar anak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Jika anak bisa mengerjakan tugas dengan baik, maka anak akan mendapatkan bintang empat dalam buku penilaian. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa anak yang memperhatikan dengan baik akan dinilai guru dan diberi *reward* serta hadiah. Hadiahnya yaitu berupa alat tulis, seperti pensil, penghapus, dan rautan berbentuk menarik. Media kartu bergambar yang digunakan dibuat lebih menarik lagi dengan memilih gambar-gambar yang lebih mencolok warnanya dan dengan gambar yang lebih jelas untuk

dilihat. Tulisan pada kartu bergambar juga dibuat dengan warna yang lebih terang dibandingkan dengan gambarnya.

c. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan dengan melihat dari refleksi pada Siklus I. Kendala-kendala yang ada pada Siklus I harus dapat diatasi pada Siklus II agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkat. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan refleksi pada Siklus I ini peneliti dan kolaborator sepakat memberikan aturan main yang jelas kepada anak sebelum kegiatan inti dimulai. Peneliti membuat kartu bergambar sesuai dengan tema yang ada di Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan lebih menarik dibandingkan dengan media kartu bergambar yang dibuat sebelumnya. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk tiga kali pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media kartu bergambar pada Siklus II serta menyusun dan mempersiapkan instrumen penilaian, yang terdiri dari lembar observasi anak dalam pembelajaran.

Perencanaan dimulai pada rencana Pertemuan Pertama siklus II. Peneliti bersama guru mendiskusikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan diajarkan pada Senin tanggal 20 Mei 2013. Tema pada hari itu adalah alam semesta, dengan sub tema jenis-jenis musim. Pada kegiatan awal ini peneliti dan guru mengambil Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) membedakan perilaku baik dan buruk dengan indikator Menunjukkan perbuatan yang benar dan yang salah dalam suatu persoalan bentuk kegiatannya berupa bercakap-cakap manfaat

dan bahaya hujan. Kegiatan inti yang pertama diisi dengan pengembangan indikator menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) membedakan perilaku baik dan buruk bentuk kegiatannya memberi tanda centang (v) pada perbuatan yang benar dan tanda silang (x) pada perbuatan yang salah. Lalu kegiatan yang kedua adalah pengembangan indikator dari membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) menyebutkan lambing bilangan 1-10 dengan bentuk kegiatan mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi gambar awan di tengahnya terdapat titik-titik untuk diisi dengan angka 1 sampai dengan 20. Kegiatan inti yang ketiga adalah membentuk mantel dengan plastisin dari pengembangan indikator menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir dll dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Pada kegiatan inti tersebut ada tiga kegiatan yang menggunakan kartu bergambar, sehingga peneliti menyiapkan kartu bergambar hujan, sawah, rumah dan halaman, pohon, banjir, tanah longsor, nyamuk dan gambar anak yang sedang terbaring di rumah sakit untuk kegiatan inti pertama dan kartu bergambar banjir untuk kegiatan inti kedua serta kartu bergambar mantel untuk kegiatan inti yang terakhir. Kegiatan akhir diisi dengan meniru kalimat “musim kemarau” pengembangan indikator dari meniru kembali 4-5 urutan kata dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) mengerti beberapa perintah secara bersamaan.

Perencanaan yang kedua adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk Pertemuan Kedua Siklus II. Peneliti bersama guru mendiskusikan Rencana

Kegiatan Harian (RKH) yang akan diajarkan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013. Tema pada hari itu masih sama yaitu alam semesta, dengan sub tema jenis-jenis musim. Pada kegiatan awal ini peneliti dan guru mengambil Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) melakukan permainan fisik dengan teratur dengan pengembangan indikator menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola) dengan bentuk kegiatan bermain sepak bola. Kegiatan inti yang pertama diisi dengan pengembangan indikator menulis nama sendiri dengan lengkap dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) menuliskan nama sendiri. Bentuk kegiatannya guru memberi tugas pada anak untuk menuliskan nama lengkapnya di buku tulis. Lalu kegiatan yang kedua adalah pengembangan indikator dari mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya misal peralatan makan, peralatan mandi, peralatan mandi dll dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi dengan bentuk kegiatan mengelompokkan peralatan musim hujan. Kegiatan inti yang ketiga adalah bercerita gambar yang dibuat sendiri dari pengembangan indikator bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dari Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Kegiatan akhir diisi dengan gerak lagu “Burung Hantu” pengembangan indikator mengekspresikan gerakan dengan irungan musik/lagu dari Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti ayo kita bermain pura-pura seperti burung). Dimulai pada kegiatan akhir tersebut ada satu kegiatan yang menggunakan kartu bergambar, sehingga peneliti

menyiapkan kartu bergambar burung hantu untuk kegiatan akhir. Peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk kegiatan mengelompokkan peralatan musim hujan pada kegiatan inti yang kedua.

Perencanaan yang ketiga adalah merencanakan Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk pertemuan Ketiga Siklus II. Peneliti bersama guru mendiskusikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan diajarkan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013. Tema pada hari itu alam semesta, dengan sub tema bencana alam. Pada kegiatan awal ini peneliti dan guru mengambil Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) dengan pengembangan indikator berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan bentuk kegiatan bercakap-cakap tentang gunung meletus. Kegiatan inti yang pertama diisi dengan pengembangan indikator mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) bentuk kegiatannya tanya jawab asal mula pasir, batu dan kerikil. Lalu kegiatan yang kedua adalah pengembangan indikator dari mencocok bentuk dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) meniru bentuk dengan bentuk kegiatan mencocok gambar tenda pengungsian. Kegiatan inti yang ketiga adalah menggambar lalu menceritakan isi gambarnya dari pengembangan indikator bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Kegiatan akhir diisi dengan bercerita menolong teman yang

jatuh pengembangan indikator dari suka menolong dari Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dsb). Dimulai pada kegiatan awal terdapat satu kegiatan yang menggunakan kartu bergambar, yaitu kartu bergambar gunung meletus, pengungsian, jembatan rusak dan jalan rusak. Pada kegiatan inti tersebut semua kegiatannya menggunakan kartu bergambar, sehingga peneliti menyiapkan kartu bergambar batu, pasir, kerikil, tenda pengungsian dan kartu bergambar tanah longsor untuk kegiatan inti pertama, kedua dan terakhir.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada guru kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru kelas B, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam Siklus II ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan Pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu alam semesta dengan subtema jenis-jenis musim. Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru yang sebelumnya dengan menyanyi lagu "Anak Sholeh" dilanjutkan berdoa. Setelah itu menyanyikan lagu "Selamat Pagi" seperti biasanya. Setelah selesai, guru bertanya pada anak-anak tentang tanggal, hari dan tahun sekarang dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini. Setelah itu guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang manfaat dan bahaya hujan dengan menggunakan media kartu bergambar. Apa saja manfaat hujan? Manfaat

hujan seperti untuk pengairan sawah, menyiram halaman yang kering supaya tidak berdebu, menyirami pohon-pohonan agar tidak layu dan kering. Sedangkan bahaya hujan antara lain dapat menyebabkan banjir jika hujan yang turun terlalu lebat, dapat menyebabkan tanah longsor, dan dapat menyebabkan penyakit karena untuk bertelur nyamuk demam berdarah.

Kegiatan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, agar anak siap dan fokus kembali untuk melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan guru bercakap-cakap dengan anak tentang bahaya membuang sampah sembarangan. Lalu guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak yaitu memberi tanda centang (v) pada perbuatan yang benar dan tanda silang (x) pada perbuatan yang salah. Mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi dua gambar, yaitu membuang sampah sembarangan lalu menyebabkan banjir dan membuang sampah pada tempatnya yang menjadikan lingkungan bersih. Setelah itu guru menginformasikan dua tugas yang akan dilakukan oleh anak. Tugas pertama yaitu mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi gambar awan di tengahnya terdapat titik-titik untuk diisi dengan angka 1 sampai dengan 20. Anak harus melengkapi gambar awan tersebut dengan memberi angka 1 sampai dengan 20 dengan pensil. Tugas yang ketiga adalah membentuk mantel dengan plastisin. Anak-anak harus membuat bentuk mantel dari plastisin dengan bagus. Guru memberikan contoh gambar mantel dengan kartu bergambar, agar anak-anak mempunyai inspirasi dan imajinasi dari gambar tersebut. Setelah semua kegiatan selesai, anak mulai membersukan alat tulis dan alat-alat lainnya yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk diletakkan pada loker masing-masing.

Kemudian guru memimpin berdoa setelah selesai belajar dan doa akan makan secara klasikal dilanjutkan makan bersama dan istirahat selama ±30 menit. Pada kegiatan akhir, guru memulai kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan bermain di luar ruangan tadi. Lalu guru menjelaskan musim kemarau, beserta ciri-cirinya dan bulan berlangsungnya. Kemudian guru mengucapkan kalimat musim kemarau untuk ditirukan secara bersama-sama, dengan pengulangan yang dikehendaki guru. Anak-anak harus meniru kalimat tersebut satu persatu maju di depan kelas. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini termasuk mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) tentang perbuatan membuang sampah sembarangan, mengisi titik-titik gambar awan dengan angka 1 sampai dengan 20, dan membuat mantel dari plastisin. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak secara klasikal.

Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Mei 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu alam semesta dengan subtema jenis-jenis musim. Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris dan berhitung lalu masuk kelas satu per satu. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru. Setelah itu menyanyikan lagu “Selamat Pagi” seperti biasanya. Setelah selesai, guru bertanya pada anak-anak tentang tanggal, hari dan tahun sekarang dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini. Lalu guru mengajak anak menyanyi nama-nama hari dan nama-nama bulan. Setelah itu guru mengajak anak-anak bermain sepak bola. Anak-anak bermain sepak bola di halaman masjid di sebelah

selatan TK. Anak-anak bermain dibagi ke dalam dua kelompok, tim 1 yang berada di sebelah timur dan tim 2 yang berada di sebelah barat. Gawang yang digunakan menggunakan dua buah batu sebagai gawangnya, karena permainan menggunakan halaman Masjid. Antara anak laki-laki dan perempuan dicampur secara rata. Lalu guru mengobservasi anak, siapa saja yang ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan dilanjutkan dengan istirahat di kelas sebentar, agar anak siap dan fokus kembali untuk melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan guru bercakap-cakap dengan anak tentang nama lengkap masing-masing anak. Guru lalu menjelaskan tiga tugas yang akan dikerjakan anak. Lalu guru menjelaskan tugas pertama yang akan dikerjakan anak yaitu menuliskan nama lengkapnya di buku tulis, disertai dengan huruf abjad dari A sampai Z dengan huruf besar dan huruf kecil di bawah tulisan namanya sendiri. Setelah itu guru menginformasikan dua tugas selanjutnya yang akan dilakukan oleh anak, yaitu mengelompokkan peralatan musim hujan. Guru memberi tugas anak mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi berbagai macam gambar seperti gambar jas hujan, payung dan sandal disertai pengecoh seperti gambar piring, gelas, tempat sampah dan sapu. Anak-anak diminta melingkari gambar yang termasuk perlengkapan musim hujan kemudian diwarnai. Tugas yang terakhir adalah bercerita gambar yang dibuat sendiri. Guru memberi tugas menggambar pada anak-anak untuk membuat gambar bebas yang berhubungan dengan musim hujan dan diwarnai. Kemudian diceritakan satu per satu di depan kelas gambar yang telah dibuat tersebut. Setelah semua kegiatan selesai, anak mulai membereskan alat tulis dan

alat-alat lainnya yang sudah digunakan saat pembelajaran untuk diletakkan pada loker masing-masing. Kemudian guru memimpin berdoa setelah selesai belajar dan doa akan makan secara klasikal dilanjutkan makan bersama dan istirahat selama ±30 menit.

Pada kegiatan akhir, guru memulai kegiatan dengan melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan bermain di luar ruangan tadi. Lalu guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang burung hantu dengan menggunakan media kartu bergambar burung hantu. Guru memutar lagu “Burung Hantu” kemudian menyuruh anak-anak untuk bergerak mengekspresikan tubuhnya secara bebas. Anak-anak harus bergerak semua, tidak boleh ada yang tidak bergerak. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini termasuk menulis nama sendiri dengan lengkap di buku tulis, mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA) tentang mengelompokkan peralatan musim hujan dan bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh salah satu anak secara klasikal.

Pertemuan Ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2013 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu alam semesta dengan subtema bencana alam. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris kemudian masuk ke dalam kelas. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar. Berdoa sebelum memulai pelajaran dipimpin oleh guru lalu mengucap salam. Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi,

sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini. Lalu guru mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari. Setelah selesai, guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang gunung meletus. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang gunung meletus menggunakan kartu bergambar gunung meletus. Guru menceritakan tentang gunung merapi yang meletus tahun 2010 silam beserta akibat yang ditimbulkan seperti hujan abu, jalan rusak dan rumah hancur karena lahar panas maupun dingin. Transportasi yang sempat macet dan tidak beroperasinya angkutan umum, serta banyaknya pengungsi dan korban meninggal karena gunung meletus tersebut. Anak ditanya dengan diarahkan kepada jawaban tersebut. Terkadang guru juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya. Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab asal mula pasir, batu dan kerikil dengan menggunakan kartu bergambar. Guru bertanya pada anak darimana asalnya pasir? Darimana asal mulanya batu? Darimana asal mula kerikil? Semuanya itu berasal dari gunung yang meletus karena batu, pasir dan kerikil adalah isi material dari dalam gunung berapi. Kemudian guru menjelaskan kepada anak-anak tentang tugas yang akan mereka kerjakan. Tugas yang pertama adalah mencocok gambar tenda pengungsian. Guru menjelaskan kepada anak tentang tenda pengungsian bahwa tenda tersebut digunakan untuk tempat mengungsi ketika terjadi bencana alam menggunakan kartu bergambar. Lalu anak-anak diminta untuk mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi gambar tenda pengungsian untuk dicocok dengan bantalan

pencocok dan alat pencocok. Sebelum dicocok gambar diwarnai terlebih dahulu.

Setelah itu ditempel di buku tempel dengan menggunakan lem.

Tugas yang kedua adalah menggambar lalu menceritakan isi gambarnya.

Anak-anak menggambar bebas namun yang masih berhubungan dengan tanah longsor di buku gambar. Gambaran lalu diwarnai dan diberi tema atau judul. Setelah semua kegiatan selesai dikerjakan, guru memimpin berdoa setelah selesai belajar dan doa akan makan secara klasikal dilanjutkan makan makanan bersama. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk bermain bebas di luar kelas selama ± 30 menit. Pada kegiatan akhir, guru memulai kegiatan dengan bercerita menolong teman yang jatuh. Anak-anak disuruh bercerita pengalamannya tentang menolong teman yang jatuh, dari sepeda, di jalan, di pohon maupun di sawah. Anak diajarkan mempunyai perilaku suka menolong sesama, tanpa membedakan status, warna kulit dan lain sebagainya. Anak yang suka menolong akan mendapatkan pahala dan akan disayang oleh Tuhan.

Pengamatan dilakukan hari terakhir berlangsungnya tindakan. Pengamatan pada Siklus II ini dilakukan terhadap anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan (observasi) Siklus II berupa aktivitas anak selama proses pembelajaran. Aktivitas anak pada Siklus II ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat keaktifan anak. Pada saat kegiatan pembelajaran anak terlihat lebih bersemangat dan dapat dikendalikan. Semua anak sudah dapat memfokuskan perhatiannya terhadap guru saat guru sedang menjelaskan menggunakan media kartu bergambar di depan kelas. Pemberian *reward* yang serta iming-iming pemberian alat tulis di

akhir pembelajaran sangat berguna untuk memancing keaktifan dan keteraturan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok anak dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa FRL sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan FRL juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. FRL ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. Namun FRL belum memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan FRL dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang FRL tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Namun pada saat kegiatan akhir FRL belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai FRL dari 12 indikator

tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa ADL sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan ADL juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. ADL ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. ADL sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan ADL dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang ADL tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir ADL sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai ADL dari 12 indikator tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa WN belum memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan WN juga belum memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. WN ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. WN sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan WN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang WN tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir WN belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai WN dari 12 indikator tersebut adalah 9 dengan persentase 75% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa NK sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan NK juga belum memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. NK ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. NK sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan NK dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang NK tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir NK juga belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai NK dari 12 indikator tersebut

adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa TN sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan TN juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. TN ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. TN masih belum memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan TN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang TN tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir TN belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai TN dari 12 indikator tersebut

adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa RC sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan RC juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. RC ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. RC sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan RC dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang RC tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir RC belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai RC dari 12 indikator tersebut

adalah 11 dengan persentase 91,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa AD sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan AD juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. AD ternyata juga belum paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. AD belum memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan AD dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang AD tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir AD belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai AD dari 12 indikator tersebut adalah 9 dengan persentase 75% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSH.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa RF sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan RF juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. RF ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. RF sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan RF dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang RF tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir RF sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai RF dari 12 indikator tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa NVN sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan NVN juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. NVN ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. NVN sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan NVN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang NVN tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir NVN belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai NVN dari 12 indikator

tersebut adalah 11 dengan persentase 91,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa VXM sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan VXM juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. VXM ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. VXM sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan VXM dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang VXM tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir VXM sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai VXM dari 12 indikator

tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa DVD sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan DVD juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. DVD ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. DVD sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DVD dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang DVD tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir DVD sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai DVD dari 12 indikator

tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa DNR sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan DNR juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. DNR ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. DNR sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DNR dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang DNR tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir DNR belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai DNR dari 12 indikator

tersebut adalah 11 dengan persentase 91,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa DN sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan DN juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. DN ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. DN sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DN dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang DN tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir DN sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai DN dari 12 indikator tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa JJ sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan JJ juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. JJ ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. JJ belum memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan JJ dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang JJ tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir JJ belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di

papan tulis. Skor yang dicapai JJ dari 12 indikator tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa DON sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan DON juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. DON ternyata juga belum paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. DON sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan DON dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang DON tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir DON belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai DON dari 12 indikator

tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa IKW sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan IKW juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. IKW ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. IKW sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan IKW dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang IKW tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir IKW belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai IKW dari 12 indikator

tersebut adalah 11 dengan persentase 91,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa PTR sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan PTR juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. PTR ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. PTR sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan PTR dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang PTR tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir PTR sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai PTR dari 12 indikator tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa NR sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan NR juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. NR ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. NR sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan NR dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang NR tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir NR belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai NR dari 12 indikator tersebut

adalah 11 dengan persentase 91,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa RSK sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan RSK juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. RSK ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. RSK sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan RSK dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang RSK tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir RSK sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai RSK dari 12 indikator tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa ZHR sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan ZHR juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. ZHR ternyata juga belum paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. ZHR sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan ZHR dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang ZHR tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir ZHR belum bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai ZHR dari 12 indikator

tersebut adalah 10 dengan persentase 83,33% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa LL sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan LL juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. LL ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. LL sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan LL dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang LL tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir LL sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang

guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai LL dari 12 indikator tersebut adalah 12 dengan persentase 100% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Pada Siklus II ini saat guru bercakap-cakap asal mula terjadinya batu, kerikil dan pasir dengan media kartu bergambar disertai tulisan "Batu", "Kerikil" dan "Pasir" guru berkeliling ke kelompok siswa dengan membawa media kartu bergambar "Kerikil". Melalui kegiatan ini diketahui bahwa FB sudah memahami bahwa huruf "K" bunyinya ka, "E" bunyinya e, "R" bunyinya er, "I" bunyinya i, "K" bunyinya ka, "I" bunyinya i, dan "L" bunyinya el. Indikator yang kedua menggunakan media kartu bergambar "Batu" dan FB juga sudah memahami bahwa huruf B dan T adalah huruf vokal dan huruf A dan U adalah huruf konsonan. Guru juga menunjukkan gambar pasir, batu, payung dan tenda pada anak-anak dan menanyai gambar mana yang mempunyai huruf awal yang sama. FB ternyata juga sudah paham bahwa gambar pasir dan gambar payung mempunyai huruf awal yang sama. FB sudah memahami bahwa suku kata awal batu adalah "ba". Pada kegiatan inti yang kedua saat kegiatan mencocok tenda pengungsian, setiap anak yang mengumpulkan membaca namanya di depan guru, dan FB dapat membaca namanya sendiri dalam buku tugas tersebut, nama hari dan nama bulan bukan hanya hafalan. Nama yang FB tuliskan juga tidak kurang huruf dan sudah nama lengkapnya dan juga memahami bunyi huruf untuk menulis namanya, dapat menuliskan huruf abjad dengan lengkap di bawah tugas mencocok tenda pengungsian, tulisannya juga sudah benar, yaitu "Tenda". Pada saat kegiatan akhir FB sudah bisa membaca tulisan "Adi menolong teman" yang guru tuliskan di papan tulis. Skor yang dicapai FB dari 12 indikator tersebut

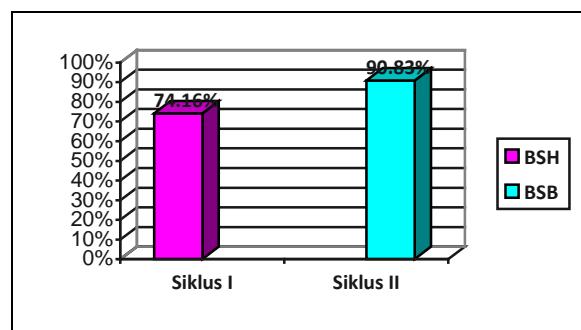
adalah 11 dengan persentase 91,67% dan masuk dalam kriteria perkembangan BSB.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II apabila dibandingkan dengan hasil Siklus I terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) menjadi 20 orang anak atau 90,90%. Rekapitulasi hasil Siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kriteria Kemampuan Siklus I dan Siklus II Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar

Komponen	Siklus I			Siklus II		
	Skor	Persentase (%)	Kriteria	skor	Persentase (%)	Kriteria
Skor rata-rata kemampuan	8,90	74,16%	BSH	10,90	90,83%	BSB
Skor maksimum	12	100%	BSB	12	100%	BSB
Skor minimum	6	50%	MB	9	75%	BSH

Gambaran perbandingan kemampuan keaksaraan anak pada waktu Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar

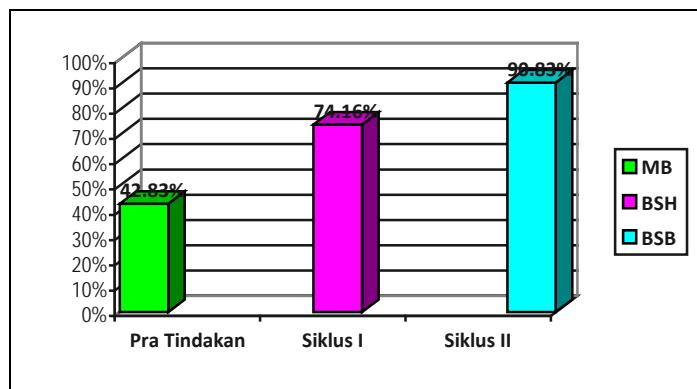
Pada Tabel 4 di atas, terlihat bahwa kemampuan keaksaraan anak pada Siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini terbukti dengan kemampuan keaksaraan rata-rata kelasnya menjadi 10,90 atau 90,83% dari hasil Siklus I yang hanya 8,90 atau 74,16%. Melihat hasil yang diperoleh pada observasi tersebut maka indikator keberhasilan yang diharapkan telah tercapai, yaitu kemampuan anak yang mencapai persentase rentang 76%-100% terdapat 20 orang anak, melebihi dari batasan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada Tabel 5 berikut ini disajikan rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan keaksaraan anak melalui media kartu bergambar dari sebelum tindakan sampai dua kali tindakan.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan

Komponen	Pra Tindakan			Siklus I			Siklus II		
	Skor	(%)	Kriteria	Skor	(%)	Kriteria	Skor	(%)	Kriteria
Skor rata-rata kemampuan	5,14	42,83%	MB	8,90	74,16%	BSH	10,90	90,83%	BSB
Skor maksimum	9	75%	BSH	12	100%	BSB	12	100%	BSB
Skor minimum	1	8,33%	BB	6	50%	MB	9	75%	BSH

Gambaran peningkatan kemampuan keaksaraan anak dari pra tindakan sampai berakhir Siklus II dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Anak melalui Media Kartu Bergambar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan keaksaraan anak maka indikator kinerja yang menandai berakhirnya Siklus telah terpenuhi. Kemampuan keaksaraan anak meningkat pada tiap siklusnya dan sudah melampaui target minimal yaitu 80% anak mencapai kriteria kemampuan berkembang sangat baik (BSB) dengan kemampuan keaksaraan anak sebelum tindakan sebesar 5,14 atau 42,83% meningkat pada Siklus I menjadi 8,90 atau 74,16% dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 10,90 atau 90,83%.

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam pembelajaran karena iming-iming stiker gambar bintang dan hadiah yang akan diberikan apabila anak memperhatikan dengan baik selama kegiatan pembelajaran. Pada Siklus II kemampuan keaksaraan anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melihat kemampuan keaksaraan anak dapat dikatakan masih rendah. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik anak dalam setiap pembelajarannya sehingga anak kurang terstimulasi. Selain itu, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung monoton, sehingga anak cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berupaya melakukan suatu tindakan yang dapat membawa ke arah perbaikan dan peningkatan kemampuan keaksaraan anak melalui media kartu bergambar.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/ 2013. Peningkatan kemampuan keaksaraan terbukti dari hasil belajar kemampuan keaksaraan anak yang diindikasikan dari kriteria kemampuan sebelum tindakan dan setelah tindakan, di mana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kemampuan keaksaraan anak dalam penelitian ini adalah karena proses pembelajaran yang tidak lagi hanya menggunakan majalah dan mengerjakan tugas tetapi sudah menggunakan media kartu bergambar sehingga anak dapat memahami bunyi kata-kata yang diucapkan, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca. Selain itu anak juga dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal

yang sama, membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan, membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar, mengenal kosa kata, membaca kalimat sederhana, menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama, memahami bunyi huruf untuk menulis, menjiplak huruf abjad, menulis huruf abjad, menulis nama (sendiri), dan menyalin huruf abjad..

Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad (2011: 119) bahwa media *flash card* atau kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Anak dituntun ke dalam visualisasi gambar yang lebih nyata menggunakan media kartu bergambar. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian Nur Hayati (2011: 4) bahwa media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang sangat efektif untuk membangun anak belajar membaca dan mengenal lingkungan sejak usia dini. Anak belajar membaca dimulai dari mengenal benda-benda yang ada di lingkungannya melalui kartu bergambar dan mulai belajar menulis dengan mengenal huruf yang ada di dalam kartu bergambar tersebut. Anak mulai membaca dan menulis disebut juga tahapan membaca dan menulis awal. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan Jalongo (2006: 184) bahwa tanda-tanda anak mulai membaca pada saat anak sudah bisa mengenal dan membaca nama mereka sendiri dalam tulisan, membaca secara sederhana tulisan yang sudah dikenal, mengenal kata-kata dasar yang paling sering dipakai, dan membaca kalimat sederhana .

Kemampuan-kemampuan yang telah dicapai anak tersebut juga dikuatkan oleh Mueller (2006: 14) bahwa menurutnya proses menulis anak usia

dini antara lain membangun pengertian mengenai tulisan dan gambar sebagai cara berkomunikasi dan adanya kemajuan dari menggunakan simbol dan gambar menjadi menggunakan huruf untuk menulis nama dan kata-kata lain. Selain itu anak juga ikut berpartisipasi dalam menggambar, menulis, dan membacakan cerita menggunakan pengetahuan huruf dan bunyi huruf untuk menulis/ mengeja kata-kata secara sederhana, menjiplak, menyalin, serta menulis huruf abjad, nama, dan kata-kata. Tahapan membaca dan menulis awal merupakan dua komponen dari kemampuan keaksaraan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalongo (2006: 181) bahwa keaksaraan dapat didefinisikan sebagai kemampuan bagaimana menggali makna dari sebuah bahan bacaan atau sumber bacaan.

Dengan adanya kartu bergambar, anak akan menyerap tulisan serta gambar yang digunakan sebagai alat berkomunikasi, karena proses belajar bahasa pada anak salah satunya adalah adanya kemajuan dari menggunakan simbol dan gambar menjadi menggunakan huruf yang berhubungan dengan kemampuan keaksaraan anak.

Vygotsky (dalam Slamet Suyanto, 2005: 167) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Anak mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap anak dari interaksi dengan orang lain. Anak mengalami peningkatan kemampuan berpikir melalui interaksi sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa anak akan berkembang atau meningkat khususnya kemampuan keaksaraan jika anak berinteraksi dengan orang lain. Peningkatan kemampuan keaksaraan anak dalam penelitian ini terlihat ketika

anak berinteraksi dengan guru yang pada waktu menjelaskan maupun pada saat akan memberikan tugas menggunakan media kartu bergambar.

Interaksi ini juga terwujud dalam tindakan guru ketika memberi penjelasan kepada anak. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak-anak harus memperhatikan guru dan media kartu bergambar yang digunakan untuk menjelaskan di depan kelas. Jika anak-anak memperhatikan maka dapat mengerjakan tugas dengan baik. Jika anak bisa mengerjakan tugas dengan baik, maka anak akan mendapatkan bintang empat dalam buku penilaian. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa anak yang memperhatikan dengan baik akan dinilai guru dan diberi *reward* serta hadiah. Hadiahnya yaitu berupa alat tulis, seperti pensil, penghapus, dan rautan berbentuk menarik. Anak sangat antusias dalam pembelajaran karena iming-iming stiker gambar bintang dan hadiah yang akan diberikan. Apabila anak memperhatikan dengan baik selama kegiatan pembelajaran.

Media kartu bergambar yang dibuat lebih menarik dengan memilih gambar-gambar yang lebih mencolok warnanya. Gambar yang lebih jelas untuk dilihat membuat anak lebih antusias dalam memperhatikan. Tulisan pada kartu bergambar juga dibuat dengan warna yang lebih terang dibandingkan dengan gambarnya sehingga lebih jelas dilihat oleh anak-anak. Dengan pemberian-pemberian tersebut maka dapat memperbaiki lagi media kartu bergambar yang digunakan sehingga kemampuan keaksaraan anak pada Siklus II lebih meningkat.

Media kartu bergambar yang digunakan oleh guru menjadi stimulasi bagi anak sebagai sarana berkembangnya kemampuan bahasa anak, khususnya

kemampuan keaksaraan anak. Bermula dari belum tahu menjadi tahu apa nama sebuah gambar, tulisan nama gambar tersebut, dan cara mengucapkannya. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga anak mengerjakan tugas. anak sangat bersemangat. Anak yang semula lebih banyak mendengarkan dan ramai sendiri atau mengobrol dengan teman lainnya pada saat guru menjelaskan, dengan melihat langsung media kartu bergambar yang digunakan guru, siswa menjadi lebih aktif dan paham tentang apa yang sedang disampaikan guru.

Fase-fase perkembangan bahasa menurut Syakir Abdul Azhim (2002: 34) dimulai dari teriakan kemudian berkembang menjadi ocehan yang sistematis melalui peniru lalu berkembanglah perbendaharaan katanya secara berangsur-angsur, bahasanya meningkat, susunan dan pola kalimatnya bertambah. Hal itu terlihat bahwa anak perlahan-lahan mampu meningkat perbendaharaan katanya, karena dengan media kartu bergambar anak melihat dengan jelas apa yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa pembelajaran melalui media kartu bergambar berdampak pada peningkatan kemampuan keaksaraan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, menunjukkan bahwa media kartu bergambar terbukti berhasil meningkatkan kemampuan keaksaraan anak kelompok B TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari pra tindakan, Siklus I, sampai Siklus II. Pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan kriteria kemampuan yang ada hanya

sebesar 5,14 atau 42,83% masuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 8,90 atau 74,16% masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemampuan keaksaraan anak meningkat lagi pada Siklus II yaitu 10,90 atau 90,83% dan masuk dalam kriteria berkembang sangat Baik (BSB).

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Kelompok B di TK PKK 105 Karanganyar Sanden Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian ini hanya pada anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013, dan belum tentu sama dengan anak Kelompok B tahun ajaran berikutnya bahkan di TK lain.
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu pada saat pelaksanaan penelitian. Proses pengamatan yang dilakukan dirasa cukup sulit karena anak dalam satu kelas yang cukup banyak yaitu berjumlah 22 anak sehingga kelas menjadi ramai sekali.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak Kelompok B TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul. Pada Siklus I peningkatan menjadi 8,90 atau 74,16% dari kondisi awal pra tindakan sebesar 5,14 atau 42,83% sehingga terjadi peningkatan sebesar 3,76 atau 31,33%. Kriteria kemampuan dari Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada Siklus II peningkatan menjadi 10,90 atau 90,83 dari kondisi awal pra tindakan 5,14 atau 42,83% sehingga terjadi peningkatan 5,76 atau 46% dan anak sudah berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak karena melalui kartu bergambar anak menyerap tulisan serta gambar yang digunakan sebagai alat berkomunikasi, karena proses belajar bahasa pada anak salah satunya adalah adanya kemajuan dari menggunakan simbol dan gambar menjadi menggunakan huruf yang berhubungan dengan kemampuan keaksaraan anak. Langkah-langkah penggunaan media kartu bergambar dalam penelitian ini dimulai dengan guru menyiapkan alat peraga yang diperlukan, yaitu media kartu bergambar yang akan digunakan sesuai dengan tema pembelajaran. Lalu guru menjelaskan tentang gambar beserta tulisannya dan anak mengamati kartu bergambar tersebut. Guru menyebutkan gambar atau benda dengan

memperlihatkan tulisan dan anak mengikuti secara bersamaan. Jadi, anak tidak hanya sekedar melihat, namun juga mendengar apa yang diucapkan guru. Dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan anak. Pemberian *reward* dan hadiah dapat menambah motivasi anak dalam memperhatikan guru selama kegiatan pembelajaran.

Kartu bergambar digunakan guru sebagai alat untuk menyampaikan isi materi pengajaran agar pembelajaran berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal. Media kartu bergambar digunakan dalam setiap kegiatan awal, inti, maupun akhir. Kegiatan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) hampir semuanya dapat menggunakan media kartu bergambar. Namun dalam penelitian ini penggunaan media kartu bergambar hanya pada kegiatan yang memerlukan kartu bergambar sebagai visualisasi materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan media kartu bergambar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak serta untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun pengetahuan bagi peserta didik.
- b. Bagi sekolah, bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan media-media yang digunakan dalam pembelajaran yang

akan digunakan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, sehingga memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

- c. Bagi Peneliti, menambah wawasan peneliti sebagai calon guru bahwa untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak terutama ranah keaksaraan diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastran Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. (2007 a). *Buku 2: Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____. (2007 b). *Buku 7: Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Huberman, A. M., & Matthew, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Penerjemah: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Jalongo, M. R. (2006). *Early Children Language Art*. America: Pearson Education Inc.
- Lara Fridani, Sri Wulan, & Sri Indah Pujiastuti. (2011). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mueller, S. (2006). *Panduan Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di Sekitar Kita untuk Anak Usia 3-8 Tahun*. (Penerjemah: Teuku Kemal Husein). Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hayati. (2011). Menstimulasi Otak Kiri dan Otak Kanan Anak dengan *Flash Card. Artikel Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suadiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, & Rosita E. Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia TK*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati, & Siti Rohmah Nurhayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syakir Abdul Azhim. (2002). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Wina Sanjaya. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2930 /UN34.11/PL/2013

2 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal. : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rina Asti Febriana
NIM : 09111241013
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Wonorejo 2 , Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta 55763

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK PKK 105 Karangayyar, Gadingharjo, Saden, Bantul, Yogyakarta
Subyek : Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun
Obyek : Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Peningkatan Kemampuan Keaksaraan melalui Media Kartu Bergambar di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPBD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3945/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2830/ UN34.11/PL/2013
Tanggal : 02 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	RINA ASTI FEBRIANA	NIP/NIM :	09111241013
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA		
Judul	:	PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI TK PKK 105 KARANGANYAR GADINGHARJO SANDEN BANTUL YOGYAKARTA		
Lokasi	:	BANTUL Kota/Kab. BANTUL		
Waktu	:	07 Mei 2013 s/d 07 Agustus 2013		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1145

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/3945/V/5/2013
		Tanggal : 07 Mei 2013	Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	:	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Diizinkan kepada	:	RINA ASTI FEBRINA	
Nama	:	UNY, KARANGMALANG YK	
P. T / Alamat	:	09111241013	
NIP/NIM/No. KTP	:	PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI TK PKK 105 KARANGANYAR GADINGHARJO SANDEN BANTUL YOGYAKARTA	
Tema/Judul	:		
Kegiatan	:		
Lokasi	:	TK PKK 105 Karanganyar gadingharjo sanden	
Waktu	:	07 Mei 2013 s/d 07 Agustus 2013	
Personil	:		

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 07 Mei 2013



Ellis Fitriyati, SIP., MPA

NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Dikmenof. Kab. Bantul
- 4 Ka. TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo
- 5 Yang Bersangkutan



**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
KABUPATEN BANTUL
TK PKK 105 KARANGANYAR**

Alamat : Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta
Telp. 0274 7155967 E-mail: tkpkk105karanganyar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 5 /TK.K /VI /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

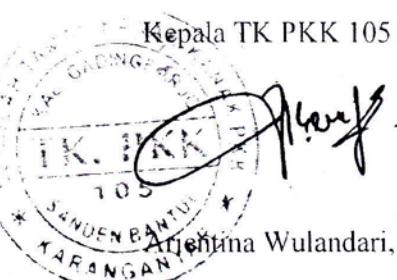
Nama : Rina Asti Febriana
NIM : 09111241013
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di TK PKK 105 Karanganyar pada bulan Mei-Juni semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Keaksaraan melalui Media Kartu Bergambar di TK PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 10 Juni 2013

Kepala TK PKK 105 Karanganyar



Arifina Wulandari, S. Pd.

Lampiran 2: Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Tahapan Penelitian		Uraian	Waktu Pelaksanaan
1.	Pra Penelitian (Sebelum Tindakan)	Observasi	-Mengamati perkembangan anak	Tanggal 2, 3, 4 Mei 2013
2.	Siklus I	Perencanaan	-Membuat RKH -Menyusun dan -Mempersiapkan lembar observasi -Persiapan media pembelajaran	Tanggal 6 dan 7 Mei 2013
		Pelaksanaan	-Pelaksanaan pembelajaran	Tanggal 8, 10 dan 15 Mei 2013
		Observasi	-Mengamati proses pembelajaran	Tanggal 15 Mei 2013
		Refleksi	-Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah yang muncul -Memutuskan tindakan berikutnya	Tanggal 16 dan 17 Mei 2013
3.	Siklus II	Perencanaan	Membuat RKH -Menyusun dan -Mempersiapkan lembar observasi -Persiapan media pembelajaran	Tanggal 17 dan 18 Mei 2013
		Pelaksanaan	-Pelaksanaan pembelajaran	Tanggal 20, 24 dan 27 Mei 2013
		Observasi	-Mengamati proses pembelajaran	Tanggal 27 Mei 2013
		Refleksi	-Analisis terhadap proses pembelajaran dan masalah yang muncul -Memutuskan tindakan berikutnya	Tanggal 28 dan 29 Mei 2013

Lampiran 3: Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Pertemuan 1 Siklus I**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

HARI/ TANGGAL : Rabu/ 08 Mei 2013
WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

SEMESTER : II
MINGGU : 14

TEMA : Tanah Airku
SUB TEMA: Suku –suku bangsa di Indonesia

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<p>I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa <p>Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh guru. Sebelum berdoa diawali dengan bernyanyi lagu “Jari Jempol” sebagai pengantar untuk berdoa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam <p>Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Lalu guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini.</p> <p>Sudut Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak bermain kegiatan fisik dengan merayap dan merangkak di atas karpet di dalam kelas sesuai dengan perintah guru. Kegiatan pertama adalah merayap, menyerupai ular berjalan, dengan 2x jalan. Dimulai dari tempat anak pertama bersiap lalu kembali lagi ke tempat semula. Kegiatan yang kedua adalah merangkak menirukan gerakan sapi sambil menggerakkan kepala, pantat dan badan. Anak-anak dibagi dalam 3 kelompok, yaitu 7 anak giliran pertama, 7 anak giliran kedua dan 8 anak giliran ketiga. Anak yang sedang menunggu giliran maupun 	-Buku presensi -Anak langsung -Guru		
-Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan (F.1)	-Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi				

		<p>sudah mendapat giliran menyemangati anak yang sedang melakukan kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengobservasi anak. 			
-Mengenal agama yang dianut (NAM.1)	-Menyebutkan tempat-tempat ibadah	<p>II. Kegiatan Inti ($\pm 60'$)</p> <p>Sudut Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercakap-cakap dengan anak tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia. Lalu guru menjelaskan masing-masing nama tempat ibadah masing-masing agama tersebut menggunakan media kartu bergambar tempat ibadah 5 agama, yaitu gambar Masjid untuk agama Islam, gambar Gereja Katolik untuk agama Katolik, gambar Gereja Kristen untuk agama Kristen, gambar Pura untuk agama Hindu dan gambar Vihara untuk agama Budha. Setelah menjelaskan, guru menanyai anak secara acak satu per satu nama tempat ibadah manurut agama tersebut. <p>Sudut Pembangunan</p> <p>Membuat rumah Yogyakarta adat dari balok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan macam-macam rumah adat yang ada di Indonesia dengan mengambil contoh beberapa rumah adat dengan media kartu bergambar. Rumah adat yang digunakan sebagai contoh antara lain rumah adat Sumatera Barat yaitu rumah Gadang, rumah adat D.I Yogyakarta yaitu rumah Joglo. Setelah member penjelasan tentang berbagai rumah adat yang ada di Indonesia, giliran anak-anak mengerjakan tugas secara berkelompok membuat rumah adat D.I Yogyakarta yaitu rumah Joglo menggunakan balok. Anak-anak dibagi ke dalam 4 kelompok. <p>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca nama sendiri yang ada di buku tulis dengan lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> -Kartu bergambar Masjid, Gereja Katolik, Gereja Kristen, Pura dan Vihara -Anak langsung 		
-Bersikap kooperatif dengan teman (SE.1)	-Dapat melaksanakan tugas kelompok		<ul style="list-style-type: none"> -Kartu bergambar rumah Gadang, rumah Joglo -Balok kayu 		
-Membaca nama sendiri (B.14)	-Membaca nama sendiri dengan lengkap		<ul style="list-style-type: none"> -Anak langsung 		
		<p>III. Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> -Air, sabun, serbet -Air minum, makanan 		

		<p>berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan snack PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang disediakan oleh sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bermain di luar ruangan. 	PMT, alat permainan.		
<ul style="list-style-type: none"> -Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6) -Membiasakan diri beribadah (NAM.2) 	<ul style="list-style-type: none"> -Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak -Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengaan keyakinannya 	<p>IV. Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <p>Sudut Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lagu "Yamko Rambe Yamko: • Recall - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari • Berdoa sesudah belajar : <p>Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru dan anak langsung 		

Jumlah anak : anak

S : anak

I : anak

A : anak

Jumlah Anak yang hadir: anak



Mengetahui,
Kepada TK PKK 105 Karanganyar

Ariestina Wulandari, S. Pd.

Guru Kelas

Suprapti, A.Ma.
NIP. 198102072008012010

Sanden, 08 Mei 2013

Peneliti

Rina Asti Febriana
NIM. 09111241013

Pertemuan 2 Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Jumat, 10 Mei 2013
WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

SEMESTER : II
MINGGU : 14

TEMA : Tanah Airku
SUB TEMA: Suku-suku bangsa di Indonesia

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<p>I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa <p>Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh guru. Sebelum berdoa diawali dengan bernyanyi lagu “Anak Sholeh” sebagai pengantar untuk berdoa.</p> <p align="center">Anak Sholeh</p> <p>Aku anak sholeh duduk yang rapi Tangan dilipat tidak bicara lagi Bila aku berdoa ku angkat tanganku Dengan suara lembut tidak berteriak Berdoa sungguh-sungguh akan dikabulkan Segala permohonan hamba yang beriman 2x Di atas ada Allah, di samping malaikat Di depan Rosulullah, mari kita berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam <p>Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini. Lalu guru mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari.</p>	Buku presensi -Anak langsung -Guru		

<p>-Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (B.9)</p>	<p>-Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya</p>	<p>Nama-nama Hari</p> <p>Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu Itu nama-nama hari Rajin sekolah, lekas pintar Anak yang pemalas tidak naik kelas</p> <p>Sudut Ketuhanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Cerita suku-suku bangsa yang ada di Indonesia. Guru mengambil contoh suku Tengger yang ada di dataran tinggi Bromo yang ada di Jawa Timur. Guru menjelaskan dengan menggunakan kartu bergambar suku Tengger. Guru bercerita tentang kehidupan dan adat yang ada dalam lingkar kehidupan suku Tengger, yang tentunya secara sederhana sesuai daya pengetahuan dan daya tangkap anak-anak. 	<p>-Kartu bergambar suku Tengger -Artikel cerita tentang kehidupan suku Tengger</p>	
<p>-Mengenal agama yang dianut (NAM.1)</p>	<p>-Menyebutkan agama yang dianut</p>	<p>II. Kegiatan Inti ($\pm 60'$)</p> <p>Sudut Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca kalimat Syahadat <p>Semua siswa kebetulan beragama Islam, maka guru menjelaskan bahwa agama yang dianut adalah agama Islam. Agama Islam mempunyai Tuhan yang bernama Allah, kitab suci Al- Quran, nabi yang bernama Muhammad dan tempat ibadah yang bernama Masjid. Lalu guru mengajak anak membaca kalimat syahadat. Orang Islam mempunyai kewajiban puasa, sholat tarawih dan membayar zakat di bulan Ramadhan serta mempunyai hari besar yang biasa disebut Idul Fitri. Siswa laki-laki wajib ikut ayah atau kakaknya pergi sholat Jumat setiap hari Jumat. Lalu guru mengajarkan wudhu, setiap orang yang akan sholat harus wudhu terlebih dahulu. Agar lebih mudah diterima oleh anak, guru mengajarkan cara wudhu dengan tepuk, yaitu “Tepuk Wudhu”.</p>	<p>-Kartu bergambar Al-Quran, Masjid</p>	

		<p>Tepuk Wudhu Baca bismillah sambil cuci tangan Kumur-kumur basuh hidung basuh muka Tangan sampai ke siku kepala dan telinga Terakhir cuci kaki lalu doa</p> <p>Sudut Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> Lomba lari mengambil gambar pakaian adat Pertama guru menjelaskan berbagai pakaian adat yang ada di Indonesia dengan kartu bergambar misal pakaian adat Jawa, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Irian, Bali dan Nusa Tenggara. Setelah satu per satu dijelaskan kepada siswa, anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok, misal 4 kelompok. Masing-masing kelompok berlomba mengambil pakaian adat yang telah disediakan. Kartu bergambar pakaian adat semua diletakkan pada satu tempat berjejer dengan posisi tengkurap agar gambarnya tidak terlihat. Pakaian adat yang akan diambil masing-masing siswa berbeda, tergantung dari perintah yang diberikan guru kepada siswa. Siswa yang paling cepat mengambil gambar pakaian adat dan kembali ke tempat semula adalah yang juara <p>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mewarnai gambar rumah adat Sumatera Barat yaitu rumah Gadang Pertama guru menjelaskan kepada siswa gambar rumah adat Sumatera Barat bahwa namanya rumah Gadang, bentuknya seperti apa, dijelaskan dengan menggunakan kartu bergambar rumah Gadang. Lalu anak-anak dibagikan gambar rumah gadang yang masih polos untuk diwarnai dengan menggunakan cat air atau pastel. 		
		III. Istirahat ($\pm 30'$)	-Air, sabun, serbet	

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan snack PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang disediakan oleh sekolah. - Anak-anak bermain di luar ruangan. 	<p>-Air minum, makanan PMT, alat permainan.</p>	
<p>-Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya (B.11)</p> <p>-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)</p>	<p>-Menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama</p> <p>-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya</p>	<p>IV. Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <p>Sudut Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya pada anak-anak siapa yang tahu nama pulau-pulau besar di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Manakah yang suara huruf awalnya sama? • Recall - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari • Berdoa sesudah belajar : <p>Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.</p> 	<p>-Guru</p> <p>-Anak langsung</p>	

Jumlah anak : anak
 S : anak
 I : anak
 A : anak

Jumlah Anak yang hadir: anak



Mengetahui,
Kepada TK PKK 105 Karanganyar

Ariestina Wulandari, S. Pd.

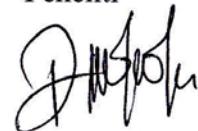
Guru Kelas



Suprapti, A.Ma.
NIP. 198102072008012010

Sanden, 10 Mei 2013

Peneliti



Rina Asti Febriana
NIM. 09111241013

Pertemuan 3 Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Rabu/ 15 Mei 2013
WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

SEMESTER : II
MINGGU : 17

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA: Jenis-jenis musim

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<p>I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa <p>Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam <p>Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Lalu guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini.</p> <p>Sudut Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang musim yang ada di Indonesia, yaitu musim kemarau dan penghujan. Guru lalu menjelaskan musim penghujan dengan kartu bergambar hujan dan sebab terjadinya hujan dengan mengambil contoh yang kerap ditemui anak-anak. • Guru meminta pada anak-anak menyebutkan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama dari gambar matahari, awan, mendung, dan hujan. • Guru mengajak anak-anak menyanyi lagu “Hujan” Hujan Hujan-hujan lagi, basah-basah lagi 	-Buku presensi -Anak langsung -Guru		
-Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama (B.12)	-Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju, dll			Kartu bergambar hujan -Guru -Anak langsung	

		<p>Katak nyanyi riang bersahut-sahutan Lihat semuanya basah tersiram hujan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengobservasi anak siapa yang bernyanyi dengan baik dan benar. 		
<p>-Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang pernah diperdengarkan (B.9)</p> <p>-Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SE.7)</p> <p>-Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”. (K.7)</p>	<p>-Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut</p> <p>-Bertanggungjawab atas tugasnya</p> <p>-Mengukur panjang dengan langkah, jengkal, lidi, ranting, penggaris, meteran dll</p>	<p>II. Kegiatan Inti ($\pm 60'$)</p> <p>Sudut Ketuhanan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali siklus terjadinya hujan. Guru menjelaskan kepada anak-anak siklus terjadinya hujan, dengan kartu bergambar mulai dari gambar matahari yang menyinari air, menguap menjadi awan, lama-lama menjadi mendung lalu terkena angin menjadi hujan. Kemudian anak-anak mempunyai tugas menceritakan kembali siklus terjadinya hujan satu per satu di depan kelas. Guru menilai cara bercerita anak dan keruntutan siklus hujan tersebut. <p>Sudut Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> MMM bentuk payung <p>Guru menyiapkan gambar payung yang akan diwarnai. Kemudian guru menjelaskan tentang fungsi payung yang digunakan untuk melindungi diri dari hujan dengan menggunakan kartu bergambar payung. Lalu guru menjelaskan tugas anak-anak untuk mewarnai gambar payung, lalu memotongnya dengan gunting menurut garis kemudian ditempel di buku menempel disertai tulisan “Payung”.</p> <p>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengukur ruang kelas dengan langkah. Guru meminta anak-anak satu per satu mengukur ruang kelas dengan langkahnya masing-masing. Masing-masing anak mengukur sendiri-sendiri karena ukuran kaki setiap anak berbeda. Kegiatan mengukur ini mengelilingi ruang kelas saja. Guru mencatat jumlah langkahsetiap siswa yang mengelilingi ruangan kelas dan mengamati 	<p>-Kartu bergambar matahari, awan, mendung dan hujan</p> <p>-kartu bergambar siklus terjadinya hujan</p> <p>-Anak langsung</p> <p>-Kartu bergambar hujan dan payung</p> <p>-LKA gambar payung</p> <p>-Pastel</p> <p>-Gunting</p> <p>-Lem</p> <p>-Buku tempel</p> <p>-Anak langsung</p>	

		partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini.		
		<p>III. Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan snack PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang disediakan oleh sekolah. - Anak-anak bermain di luar ruangan. 	-Air, sabun, serbet -Air minum, makanan PMT, alat permainan.	
-Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4) -Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Melakukan kegiatan yang bermanfaat pada saat dibutuhkan -Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<p>IV. Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <p>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja bakti di lingkungan sekolah Anak-anak satu kelas kerja bakti membersihkan kelas. Menyapu, membersihkan meja dengan kemoceng ataupun menata sudut-sudut yang berserakan tidak tertata rapi. Semua anak harus bekerja, tidak boleh ada yang tidak bekerja. • Recall <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari • Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang. 	-Anak langsung -Guru dan anak langsung	

Jumlah anak : anak
S : anak
I : anak
A : anak

Jumlah Anak yang hadir: anak



Monggetahui,
Kepada TK PKK 105 Karanganyar

Ariestina Wulandari, S. Pd.

Guru Kelas

Suprapti, A.Ma.
NIP. 198102072008012010

Sanden, 15 Mei 2013

Peneliti

Rina Asti Febriana
NIM. 09111241013

Pertemuan 1 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Senin, 20 Mei 2013
WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

SEMESTER : II
MINGGU : 17

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA: Jenis-jenis musim (musim hujan, musim kemarau)

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<p>Upacara Bendera</p> <p>I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa <p>Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh guru. Sebelum berdoa diawali dengan bernyanyi lagu “Anak Sholeh” sebagai pengantar untuk berdoa.</p> <p>Anak Sholeh</p> <p>Aku anak sholeh duduk yang rapi Tangan dilipat tidak bicara lagi Bila aku berdoa ku angkat tanganku Dengan suara lembut tidak berteriak Berdoa sungguh-sungguh akan dikabulkan Segala permohonan hamba yang beriman 2x Di atas ada Allah, di samping malaikat Di depan Rosulullah, mari kita berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam <p>Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini. Lalu</p>	Buku presensi -Anak langsung -Guru		

<p>-Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)</p>	<p>-Menunjukkan perbuatan yang benar dan yang salah dalam suatu persoalan</p>	<p>guru mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari.</p> <p>Nama-nama Hari</p> <p>Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu Itu nama-nama hari Januari Februari Maret April Mei Juni Juli Agustus September Oktober November Desember Itu nama-nama bulan</p> <p>Sudut Ketuhanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap manfaat dan bahaya hujan Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang manfaat dan bahaya hujan. Apa saja manfaat hujan? Manfaat hujan seperti untuk pengairan sawah, menyiram halaman yang kering supaya tidak berdebu, menyirami pohon-pohonan agar tidak layu dan kering. Sedangkan bahaya hujan antara lain dapat menyebabkan banjir jika hujan yang turun terlalu lebat, dapat menyebabkan tanah longsor, dan dapat menyebabkan penyakit karena untuk bertelur nyamuk demam berdarah. 	<p>-Kartu bergambar hujan, sawah, rumah+halaman, pohon, banjir, tanah longsor, nyamuk dan gambar anak yang sedang terbaring di rumah sakit. -Guru -Anak langsung</p>		
----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

<p>-Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM.4)</p> <p>-Menuliskan nama sendiri (B.15)</p> <p>-Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (F.8)</p>	<p>-Menyebutkan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan</p> <p>-Menulis nama sendiri dengan lengkap</p> <p>-Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdough/tanah liat/pasir dll</p>	<p>II. Kegiatan Inti ($\pm 60'$)</p> <p>Sudut Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi tanda centang (v) pada perbuatan yang benar dan tanda silang (x) pada perbuatan yang salah. <p>Mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi dua gambar, yaitu membuang sampah sembarangan lalu menyebabkan banjir dan membuang sampah pada tempatnya yang menjadikan lingkungan bersih.</p> <p>Sudut Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menulis nama diri sendiri di buku tulis dengan lengkap <p>Sudut Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membentuk mantel dengan plastisin Membuat bentuk mantel dari plastisin dengan bagus. 	<p>-Kartu bergambar banjir</p> <p>-LKA</p> <p>-Pensil</p> <p>-Pastel</p>		
		<p>III. Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan snack PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang disediakan oleh sekolah. Anak-anak bermain di luar ruangan. 	<p>-Air, sabun, serbet</p> <p>-Air minum, makanan PMT, alat permainan.</p>		
<p>-Mengerti beberapa perintah secara bersamaan (B.1)</p>	<p>-Meniru kembali 4-5 urutan kata</p>	<p>IV. Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <p>Sudut Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan musim kemarau, beserta cirri-cirinya dan bulan berlangsungnya. Kemudian guru mengucapkan kalimat musim kemarau untuk ditirukan secara bersama-sama, dengan pengulangan yang dikehendaki guru. Recall Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari 	<p>-Guru</p> <p>-Anak langsung</p>		

-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari • Berdoa sesudah belajar : Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang. 		
----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Jumlah anak : anak

S : anak

I : anak

A : anak

Jumlah Anak yang hadir: anak



Ariyunita Wulandari, S. Pd.

- Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari
- Berdoa sesudah belajar :
Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang.

Sanden, 20 Mei 2013

Guru Kelas

Suprapti, A.Ma.
NIP. 198102072008012010

Peneliti

Rina Asti Febriana
NIM. 09111241013

Pertemuan 2 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Kamis/ 23 Mei 2013
WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

SEMESTER : II
MINGGU : 17

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA: Jenis-jenis musim (musim hujan, musim kemarau)

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<p>I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa <p>Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh guru. Sebelum berdoa diawali dengan bernyanyi lagu “Jari Jempol” sebagai pengantar untuk berdoa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam <p>Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Lalu guru menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini.</p> <p>Sudut Ketuhanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain sepak bola <p>Anak-anak bermain sepak bola di halaman masjid di sebelah selatan TK. Anak-anak bermain dibagi ke dalam dua kelompok, tim 1 yang berada di sebelah timur dan tim 2 yang berada di sebelah barat. Karena menggunakan Masjid, gawang yang digunakan menggunakan dua buah batu sebagai gawangnya. Antara anak laki-laki dan perempuan dicampur secara rata.</p>	-Buku presensi -Anak langsung -Guru		
-Melakukan permainan fisik dengan teratur (F.3)	-Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola)		-Bola -Halaman Masjid -Anak langsung -Peluit		

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengobservasi anak. 		
-Menuliskan nama sendiri (B.15)	-Menulis nama sendiri dengan lengkap	<p>II. Kegiatan Inti ($\pm 60'$)</p> <p>Sudut Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru member tugas pada anak untuk menuliskan nama lengkapnya di buku tulis, disertai dengan huruf abjad dari A sampai Z dengan huruf besar dan huruf kecil di bawah tulisan namanya sendiri. 	-Buku tulis -Pensil	
-Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi (K.1)	-Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya misal peralatan makan, peralatan mandi, peralatan mandi dll	<p>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengelompokkan peralatan musim hujan Guru memberi tugas anak mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi berbagai macam gambar seperti gambar jas hujan, paying dan sandal disertai pengecoh seperti gambar piring, gelas, tempat sampah dan sapu. Anak-anak diminta melingkari gambar yang termasuk ke dalam perlengkapan musim hujan kemudian diwarnai. 	-LKA -Pensil -Pastel	
-Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca (B.6)	-Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	<p>Sudut Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita gambar yang dibuat sendiri Guru member tugas menggambar pada anak-anak untuk membuat gambar bebas yang berhubungan dengan musim hujan dan diwarnai. Kemudian diceritakan satu per satu di depan kelas gambar yang telah dibuat tersebut. 	-Buku gambar -Pensil -pastel	
		<p>III. Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan snack PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang disediakan oleh sekolah. - Anak-anak bermain di luar ruangan. 	-Air, sabun, serbet -Air minum, makanan PMT, alat permainan.	
		<p>IV. Kegiatan Akhir ($\pm 30'$)</p> <p>Sudut Kebudayaan</p>		

<p>-Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf (B.13)</p>	<p>-Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung</p>	<ul style="list-style-type: none"> Gerak lagu “Burung Hantu”. Guru memutar lagu “Burung Hantu” kemudian menyuruh anak-anak untuk bergerak dan bernyanyi mengekspresikan tubuhnya secara bebas. Anak-anak harus bergerak semua, tidak boleh ada yang tidak bergerak. <p style="text-align: center;">“Burung Hantu”</p> <p>Matahari terbenam hari mulai malam Terdengar burung hantu suaranya merdu Uuu uuuu uuuuuuuu 2x</p> <ul style="list-style-type: none"> Recall <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari Berdoa sesudah belajar : <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang. 	<p>-Kartu bergambar burung hantu</p> <p>-Guru dan anak langsung</p>	
<p>-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)</p>	<p>-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya</p>			

Jumlah anak : anak

S : anak

I : anak

A : anak

Jumlah Anak yang hadir: anak



Mohon tahu,
Kepala TK PKK 105 Karanganyar

Ariestina Wulandari, S. Pd.

Sanden, 23 Mei 2013

Guru Kelas

Suprapti, A.Ma.
NIP. 198102072008012010

Peneliti

Rina Asti Febriana
NIM. 09111241013

Pertemuan 3 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

HARI/ TANGGAL : Senin, 27 Mei 2013
WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

SEMESTER : II
MINGGU : 18

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA: Bencana Alam

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK	
				ALAT	HASIL
-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya	<p>Upacara Bendera</p> <p>I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris • Berdoa <p>Berdoa sebelum memulai pelajaran dengan dipimpin oleh guru. Sebelum berdoa diawali dengan bernyanyi lagu “Anak Sholeh” sebagai pengantar untuk berdoa.</p> <p style="text-align: center;">Anak Sholeh</p> <p>Aku anak sholeh duduk yang rapi Tangan dilipat tidak bicara lagi Bila aku berdoa ku angkat tanganku Dengan suara lembut tidak berteriak Berdoa sungguh-sungguh akan dikabulkan Segala permohonan hamba yang beriman 2x Di atas ada Allah, di samping malaikat Di depan Rosulullah, mari kita berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam <p>Guru memberi salam kepada anak-anak diikuti ucapan selamat pagi, sambil menanyakan kabar anak-anak hari ini. Setelah salam, guru bertanya hari, tanggal, dan tahun sekarang. Guru</p>	Buku presensi -Anak langsung -Guru		

<p>-Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) (SE.7)</p>	<p>-Berani bertanya dan menjawab pertanyaan</p>	<p>menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini. Lalu guru mengajak anak menyanyikan lagu nama-nama hari.</p> <p>Nama-nama Hari</p> <p>Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu Itu nama-nama hari Rajin sekolah, lekas pintar Anak yang pemalas tidak naik kelas</p> <p>Sudut Ketuhanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap tentang gunung meletus Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang gunung meletus menggunakan kartu bergambar gunung meletus. Guru menceritakan tentang gunung merapi yang meletus tahun 2010 silam beserta akibat yang ditimbulkan seperti hujan abu, jalan rusak dan rumah hancur karena lahar panas maupun dingin, transportasi yang sempat macet dan tidak beroperasinya angkutan umum. Serta banyaknya pengungsi dan korban meninggal karena gunung meletus tersebut. Anak ditanya dengan diarahkan kepada jawaban tersebut. Terkadang guru juga member kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya. 	<p>-Kartu bergambar gunung meletus, pengungsi, jembatan rusak dan jalan rusak</p>	
------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	--

<p>-Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) (K.4)</p>	<p>-Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu</p>	<p>II. Kegiatan Inti ($\pm 60'$)</p> <p>Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab asal mula pasir, batu dan kerikil Guru bertanya pada anak darimana asalnya pasir? Darimana asal mulanya batu? Darimana asal mula kerikil? Semuanya itu berasal dari gunung yang meletus karena batu, pasir dan kerikil adalah isi material dari dalam gunung berapi. 	<p>-Kartu bergambar batu, pasir, kerikil</p>	
<p>-Meniru bentuk (F.7)</p>	<p>-Mencocok bentuk</p>	<p>Sudut Pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencocok gambar tenda pengungsian Guru menjelaskan kepada anak tentang tenda pengungsian bahwa tenda tersebut digunakan untuk tempat mengungsi ketika terjadi bencana alam. Lalu anak-anak diminta untuk mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang berisi gambar tenda pengungsian untuk dicocok dengan bantalan pencocok dan alat pencocok. Sebelum dicocok gambar diwarnai terlebih dahulu. Setelah itu ditempel di buku temple dengan menggunakan lem. 	<p>-Gambar tenda pengungsian -pastel -Alat pencocok -Bantalan pencocok -Buku temple -Lem</p>	
<p>-Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal (B.10)</p>	<p>- Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri</p>	<p>Sudut Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggambar lalu menceritakan isi gambarnya Anak-anak menggambar bebas namun yang masih berhubungan dengan tanah longsor di buku gambar. Gambaran lalu diwarnai dan diberi tema atau judul. 	<p>-Kartu bergambar tanah longsor</p>	
		<p>III. Istirahat ($\pm 30'$)</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak bergiliran cuci tangan kemudian berdo'a sebelum dan sesudah makan, dan makan snack PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang disediakan oleh sekolah. Anak-anak bermain di luar ruangan. 	<p>-Air, sabun, serbet -Air minum, makanan PMT, alat permainan.</p>	

-Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat dsb)	-Suka menolong	IV. Kegiatan Akhir ($\pm 30'$) Sudut Ketuhanan <ul style="list-style-type: none"> • Bercerita menolong teman yang jatuh Anak-anak disuruh bercerita pengalamannya tentang menolong teman yang jatuh, entah dari sepeda, di jalan, di pohon maupun di sawah. Anak diajarkan agar mempunyai perilaku suka menolong sesama, tanpa membedakan status, warna kulit dan lain sebagainya. Anak yang suka menolong akan mendapatkan pahala dan akan disayang oleh Tuhan. • Recall <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang sudah dipelajari - Anak menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang sudah dipelajari • Berdoa sesudah belajar : <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak duduk rapi di kelas. Guru menunjuk anak yang akan memimpin doa. Berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan salam setelah itu anak-anak pulang. 	-Guru -Anak langsung	
-Membiasakan diri beribadah (NAM.2)	-Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya			

Jumlah anak : anak

S : anak

I : anak

A : anak

Jumlah Anak yang hadir: anak



Mendekahui,
Kepada TK PKK 105 Karanganyar

Arifina Wulandari, S. Pd.

Guru Kelas

Suprapti, A.Ma.
NIP. 198102072008012010

Sanden, 27 Mei 2013

Peneliti

Rina Asti Febriana
NIM. 09111241013

Lampiran 4: Lembar Observasi Keaksaraan dan Penjelasan Indikator

Lembar Observasi Keaksaraan

Nama anak : Tema/sub tema :

Usia anak : Hari/tanggal :

NO	ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR	MAMPU	TIDAK MAMPU
1.	Kemampuan membaca awal	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf		
		Anak mampu mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca		
		Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama		
		Anak mampu membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan		
		Anak mampu membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar misalnya tulisan papan tulis, jam, nama-nama hari, bulan, tahun dsb		
		Anak mampu mengenal suku kata		
		Anak mampu membaca kalimat sederhana (pola SPO)		
2.	Kemampuan menulis awal	Anak mampu menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama		
		Anak mampu memahami bunyi huruf untuk menulis		
		Anak mampu menulis huruf abjad		
		Anak mampu menulis nama (sendiri)		
		Anak mampu menyalin huruf abjad		

Penjelasan Indikator Keaksaraan

No.	Indikator	Mampu	Tidak Mampu
Membaca Awal			
1.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Anak dapat menyebutkan minimal 1 lambang huruf beserta bunyinya, contoh: huruf B bunyinya Be, huruf V bunyinya Ve	Anak sama sekali tidak memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf
2.	Mengenal huruf vokal dan konsonan untuk membaca	Anak dapat mengenal minimal 1 huruf vokal/ konsonan untuk membaca kata, contoh: MOBIL, anak mengenal bahwa M, B dan L adalah huruf konsonan dan O, I adalah huruf vokal	Anak sama sekali tidak mengenal huruf vokal maupun konsonan
3.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Anak dapat menyebutkan minimal 2 gambar yang huruf awalnya sama, misalnya buku , bola , baju dan bantal	Anak tidak dapat menyebutkan gambar yang huruf awalnya sama
4.	Membaca nama (sendiri) dalam bentuk tulisan	Anak dapat membaca tulisan dari nama diri sendiri, contoh: RINA ASTI	Anak sama sekali tidak dapat membaca tulisan yang berisi namanya sendiri
5.	Membaca tulisan yang sudah dikenal di lingkungan sekitar	Anak dapat membaca minimal 1 tulisan yang sudah sering dilihat di lingkungan kelas, contoh: nama-	Anak tidak dapat membaca tulisan yang sudah sering dilihat di dalam kelas

		nama hari, bulan dan benda-benda di dalam kelas seperti almari, papan tulis dan jam	
6.	Mengenal suku kata	Anak dapat mengenal minimal 1 suku kata awal maupun akhir, contoh: ba-ju= b+a dibaca ba, j+u dibaca ju	Anak tidak dapat mengenal suku kata, awal maupun akhir
7.	Membaca kalimat sederhana (pola SPO)	Anak dapat membaca kalimat sederhana pola subyek, predikat dan obyek, contoh: Ibu membeli jeruk	Anak hanya dapat membaca kalimat pola S,O, atau S-O
	Menulis awal		
8.	Menggunakan huruf vokal dan konsonan untuk menulis nama	Anak dapat menulis nama dengan susunan huruf vokal dan konsonan yang lengkap, contoh: FEBRI ditulis sama yaitu FEBRI	Anak menulis nama dengan kurang minimal 1 huruf vocal atau konsonan sehingga tulisannya kurang lengkap misalnya: FEBRI ditulis FEBI
9.	Memahami bunyi huruf untuk menulis	Anak dapat memahami bahwa bunyi huruf zet jika dituliskan adalah Z	Anak sama sekali tidak memahami bunyi huruf untuk menulis
10.	menulis huruf abjad	Anak dapat menulis semua huruf abjad yaitu A sampai Z	Anak hanya dapat menulis setengah huruf abjad
11.	menulis nama (sendiri)	Anak dapat menuliskan nama sendiri dengan	Anak hanya dapat menuliskan nama depan atau nama

		lengkap, misal NAJWA HABRINA	panggilannya saja, misal WAWA (nama panggilan) atau hanya NAJWA saja
12.	Menyalin huruf abjad	Anak dapat menyalin minimal 1 huruf abjad	Anak sama sekali tidak dapat menyalin huruf abjad

Lampiran 5: Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

**Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Keaksaraan di TK PKK 105
Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta**

No.	Nama	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
1.	FRL	5	41,67	MB
2.	ADL	7	58,33	BSH
3.	WN	3	25	BB
4.	NK	4	33,33	MB
5.	TN	3	25	BB
6.	RC	8	66,67	BSH
7.	AD	1	8,33	BB
8.	RF	7	58,33	BSH
9.	NVN	4	33,33	MB
10.	VXM	6	50	MB
11.	DVD	5	41,67	MB
12.	DNR	4	33,33	MB
13.	DN	5	41,67	MB
14.	JJ	3	25	BB
15.	DON	5	41,67	MB
16.	IKW	3	25	BB
17.	PTR	9	75	BSH
18.	NR	6	50	MB
19.	RSK	9	75	BSH
20.	ZHR	3	25	BB
21.	LL	7	58,33	BSH
22.	FB	6	50	MB

Keterangan BB : rentang 0-25%

MB : rentang 26-50%

BSH : rentang 51-75%

BSB : rentang 76-100%

**Rata-rata Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Keaksaraan di TK
PKK 105 Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta**

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	FRL	5
2.	ADL	7
3.	WN	3
4.	NK	4
5.	TN	3
6.	RC	8
7.	AD	1
8.	RF	7
9.	NVN	4
10.	VXM	6
11.	DVD	5
12.	DNR	4
13.	DN	5
14.	JJ	3
15.	DON	5
16.	IKW	3
17.	PTR	9
18.	NR	6
19.	RSK	9
20.	ZHR	3
21.	LL	7
22.	FB	6
Jumlah		113
Rata-rata		5,14
Persentase (%)		42,83
Kriteria		MB

Keterangan BB : rentang 0-25%

MB : rentang 26-50%

BSH : rentang 51-75%

BSB : rentang 76-100%

Hasil Observasi Siklus I kemampuan Keaksaraan di TK PKK 105
Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta

No.	Nama	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
1.	FRL	7	58,33	BSH
2.	ADL	10	83,33	BSB
3.	WN	6	50	MB
4.	NK	7	58,33	BSH
5.	TN	6	50	MB
6.	RC	10	83,33	BSB
7.	AD	7	58,33	BSH
8.	RF	10	83,33	BSB
9.	NVN	9	75	BSH
10.	VXM	10	83,33	BSB
11.	DVD	10	83,33	BSB
12.	DNR	9	75	BSH
13.	DN	11	91,67	BSB
14.	JJ	8	66,67	BSH
15.	DON	8	66,67	BSH
16.	IKW	8	66,67	BSH
17.	PTR	11	91,67	BSB
18.	NR	10	83,33	BSB
19.	RSK	12	100	BSB
20.	ZHR	7	58,33	BSH
21.	LL	10	83,33	BSB
22.	FB	10	83,33	BSB

Keterangan BB : rentang 0-25%
 MB : rentang 26-50%
 BSH : rentang 51-75%
 BSB : rentang 76-100%

Rata-rata Hasil Observasi Siklus I kemampuan Keaksaraan di TK PKK 105
Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	FRL	7
2.	ADL	10
3.	WN	6
4.	NK	7
5.	TN	6
6.	RC	10
7.	AD	7
8.	RF	10
9.	NVN	9
10.	VXM	10
11.	DVD	10
12.	DNR	9
13.	DN	11
14.	JJ	8
15.	DON	8
16.	IKW	8
17.	PTR	11
18.	NR	10
19.	RSK	12
20.	ZHR	7
21.	LL	10
22.	FB	10
Jumlah		196
Rata-rata		8,90
Persentase (%)		74,16
Kriteria		BSH

Keterangan BB : rentang 0-25%
 MB : rentang 26-50%
 BSH : rentang 51-75%
 BSB : rentang 76-100%

**Hasil Observasi Siklus II kemampuan Keaksaraan di TK PKK 105
Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta**

No.	Nama	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
1.	FRL	10	83,33	BSB
2.	ADL	12	100	BSB
3.	WN	9	75	BSH
4.	NK	10	83,33	BSB
5.	TN	10	83,33	BSB
6.	RC	11	91,67	BSB
7.	AD	9	75	BSH
8.	RF	12	100	BSB
9.	NVN	11	91,67	BSB
10.	VXM	12	100	BSB
11.	DVD	12	100	BSB
12.	DNR	11	91,67	BSB
13.	DN	12	100	BSB
14.	JJ	10	83,33	BSB
15.	DON	10	83,33	BSB
16.	IKW	11	91,67	BSB
17.	PTR	12	100	BSB
18.	NR	11	91,67	BSB
19.	RSK	12	100	BSB
20.	ZHR	10	83,33	BSB
21.	LL	12	100	BSB
22.	FB	11	91,67	BSB

Keterangan BB : rentang 0-25%

MB : rentang 26-50%

BSH : rentang 51-75%

BSB : rentang 76-100%

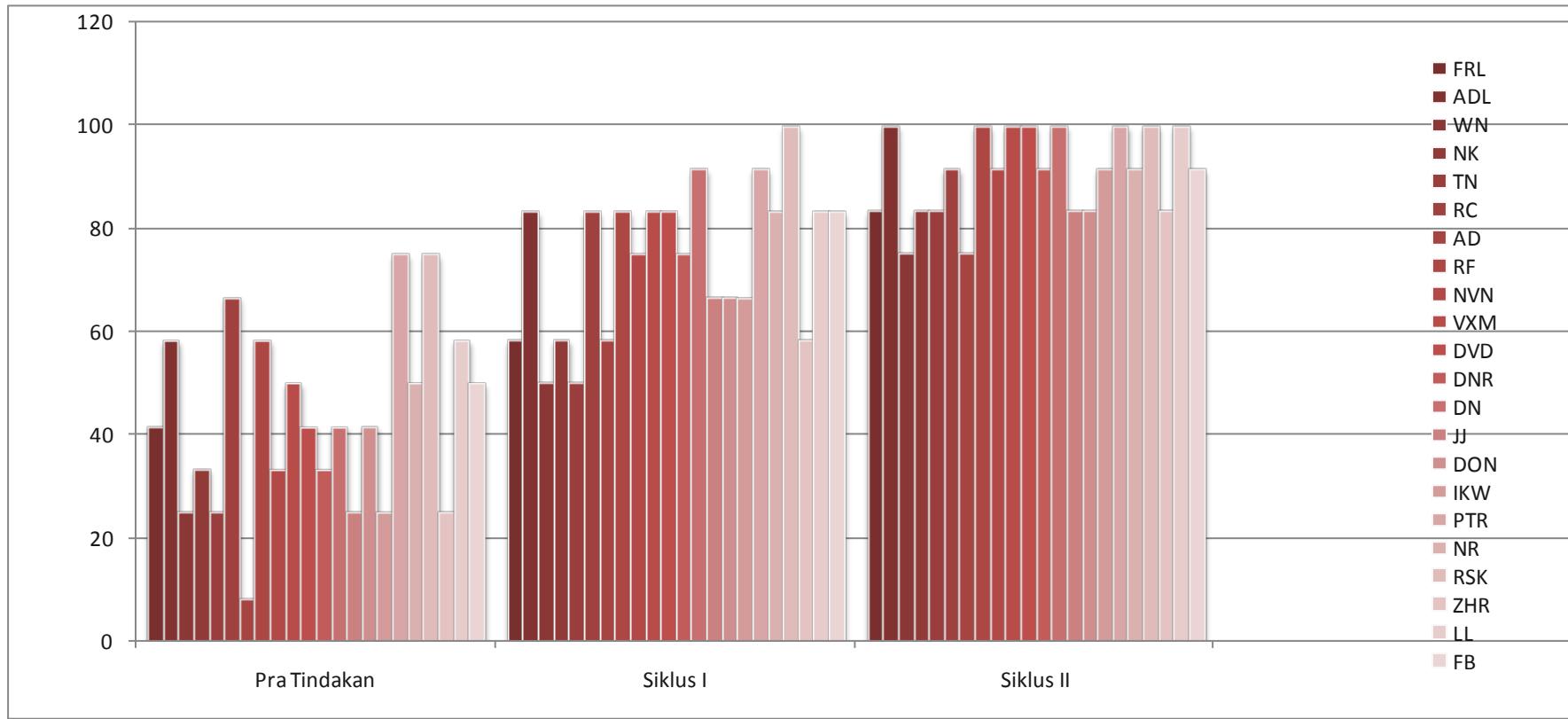
**Rata-rata Hasil Observasi Siklus II kemampuan Keaksaraan di TK PKK 105
Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta**

No.	Nama	Jumlah Skor
1.	FRL	10
2.	ADL	12
3.	WN	9
4.	NK	10
5.	TN	10
6.	RC	11
7.	AD	9
8.	RF	12
9.	NVN	11
10.	VXM	12
11.	DVD	12
12.	DNR	11
13.	DN	12
14.	JJ	10
15.	DON	10
16.	IKW	11
17.	PTR	12
18.	NR	11
19.	RSK	12
20.	ZHR	10
21.	LL	12
22.	FB	11
Jumlah		240
Rata-rata		10,90
Persentase (%)		90,83
Kriteria		BSB

Keterangan BB : rentang 0-25%
 MB : rentang 26-50%
 BSH : rentang 51-75%
 BSB : rentang 76-100%

**Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Keaksaraan di TK PKK 105 Karanganyar
Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta**

No.	Nama	Pra Tindakan			Siklus I			Siklus II		
		Jumlah Skor	%	Kriteria	Jumlah Skor	(%)	Kriteria	Jumlah Skor	(%)	Kriteria
1.	FRL	5	41,67	MB	7	58,33	BSH	10	83,33	BSB
2.	ADL	7	58,33	BSH	10	83,33	BSB	12	100	BSB
3.	WN	3	25	BB	6	50	MB	9	75	BSH
4.	NK	4	33,33	MB	7	58,33	BSH	10	83,33	BSB
5.	TN	3	25	BB	6	50	MB	10	83,33	BSB
6.	RC	8	66,67	BSH	10	83,33	BSB	11	91,67	BSB
7.	AD	1	8,33	BB	7	58,33	BSH	9	75	BSH
8.	RF	7	58,33	BSH	10	83,33	BSB	12	100	BSB
9.	NVN	4	33,33	MB	9	75	BSH	11	91,67	BSB
10.	VXM	6	50	MB	10	83,33	BSB	12	100	BSB
11.	DVD	5	41,67	MB	10	83,33	BSB	12	100	BSB
12.	DNR	4	33,33	MB	9	75	BSH	11	91,67	BSB
13.	DN	5	41,67	MB	11	91,67	BSB	12	100	BSB
14.	JJ	3	25	BB	8	66,67	BSH	10	83,33	BSB
15.	DON	5	41,67	MB	8	66,67	BSH	10	83,33	BSB
16.	IKW	3	25	BB	8	66,67	BSH	11	91,67	BSB
17.	PTR	9	75	BSH	11	91,67	BSB	12	100	BSB
18.	NR	6	50	MB	10	83,33	BSB	11	91,67	BSB
19.	RSK	9	75	BSH	12	100	BSB	12	100	BSB
20.	ZHR	3	25	BB	7	58,33	BSH	10	83,33	BSB
21.	LL	7	58,33	BSH	10	83,33	BSB	12	100	BSB
22.	FB	6	50	MB	10	83,33	BSB	11	91,67	BSB



**Grafik Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Keaksaraan di TK PKK 105
Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta**

Lampiran 6: Foto Proses Pembelajaran Anak di Kelas



Guru menjelaskan tentang macam-macam agama yang ada di indonesia



Anak-anak bekerja kelompok membentuk rumah adat dari balok



Anak-anak lomba lari mengambil gambar pakaian adat



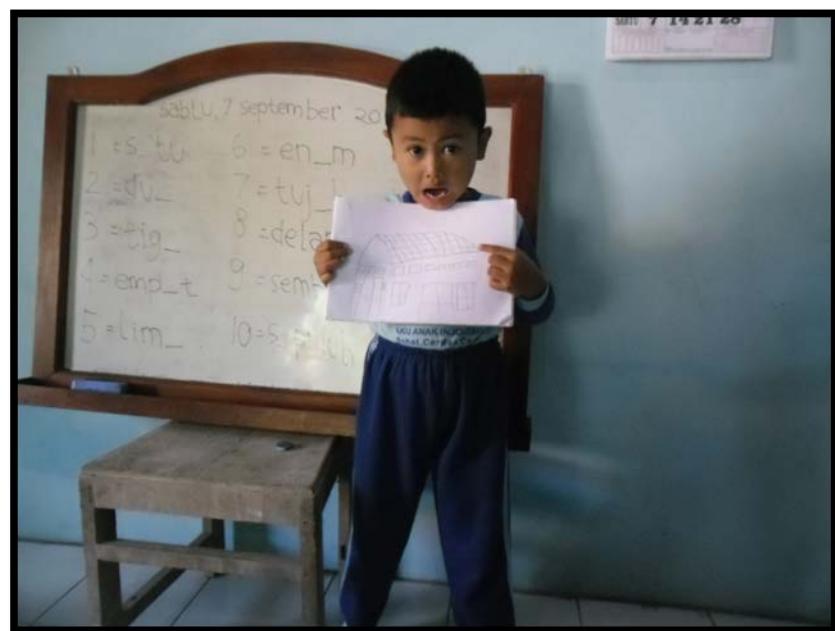
Anak-anak mengerjakan tugas MMM “payung”



Anak dibimbing guru mengukur ruang kelas dengan langkah



Anak-anak menulis nama sendiri di buku tulis



Anak bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri

Foto Media Kartu Bergambar

